

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
IPS TERPADU DI SMP NEGERI 2 WAGIR KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Cholif Rifai

NIM. 13130087



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FEBRUARI 2018**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMPN 2 WAGIR KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri
Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Achmad Cholif Rifai

NIM. 13130087



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FEBRUARI 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
IPS TERPADU DI SMPN 2 WAGIR KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Achmad Cholif Rifai

NIM. 13130087

Telah diperiksa dan disetujui paada Tanggal 12 Februari 2018

Dosen Pembimbing,



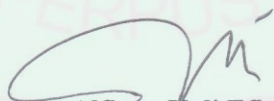
Dr. H. Mulyono, MA
NIP.196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
IPS TERPADU DI SMPN 2 WAGIR KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Achmad Cholif Rifai (13130087)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Februari 2018 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 197310172000031001

Pembimbing
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 197310172000031001

Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 197906022015032001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

Ibuku Almarhumah Ibu Muawiyah dan Ayahku Suharno, yang telah mendidik dan mendoakanku. Sehingga semua yang telah aku lakukan dapat di lancarkan dan di beri kemudahan serta mendapat ridho Allah SWT. Serta kakak-kakak yang juga turut mendukung semua Nila Kafiana, Zulfa Anang Fauzi, Lathif Ubaidillah

Teman dekat ku yang membuat menjadi lebih semangat Maulida dan orang kece yang selalu membully ketika belum selesai sendiri skripsi, yang turut menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi Rudi, Fahmi, Minul, Ceples, Bu Gur, Nu, kek alvian

Segenap guru, dosen pembimbing yang telah megajarkan ilmunya dengan sepenuh hati selama penulis menempuh jenjang pendidikan

Teman teman satu seperjuangan di bangku kuliah kelas IPS C, yang telah memberikan kisah dan warna semasa perkuliahan tahun 2013-2017. Serta teman teman satu kontrakan (Hasib, Mahfud, Dzul dan fahmi) yang telah sabar selama tinggal satu atap

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (16: 125).¹



¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama, 2009), hlm. 281.

Dr. H. Mulyono, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Cholif Rifai
Lamp : 10 (Sepuluh) Exemplar

Malang, 12 Februari 2018

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

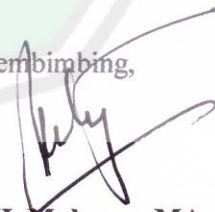
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Achmad Cholif Rifai
NIM : 13130087
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS
Terpadu di SMPN 2 Wagir

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

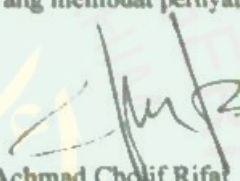


Dr. H. Mulyono, MA
(NIP.197310172000031001)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Februari 2018
Yang membuat pernyataan.


Achmad Cholif Rifal
NIM. 13130087



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobil'alamin. Puji syukur pada Illahirobbi, Tuhan semesta alam, bumi, matahari dan segala yang ada di langit beserta binaannya bergerak seraya bertasbih kepadaNya. Dengan rahmatNya yang Maha Mulia, dan nikmatNya yang melimpah dan inayahNya yang sempurna, sehingga penulis pada saat ini mampu menyelesaikan proposal skripsi. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, manusia ummi penyempurna akhlak yang mulia, dan motivator handal yang menjadi suri tauladan sepanjang hayat.

Penulisan proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan, dorongan serta bimbingan dari pihak-pihak tertentu yang terkait. Dengan penuh rasa syukur, kebahagiaan tentu tidak dapat di sembunyikan dari terselesaikannya penulisan proposal skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua Orang tua Bapak dan Ibu, dan saudara-saudaraku yang senantiasa penulis cintai dan banggakan. Yang tiada henti memberikan memberikan semangat dan pengorbanan dengan tulus dan ikhlas agar penyusun dapat menyelesaikan study di program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga ini menjadi jalan menuju SurgaNya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya, yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Mulyono, MA. selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan, dukungan dan masukan serta kritikan-kritikan yang membangun selama

proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah mencatat sebagai ilmu yang manfaat dan barokah.

6. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan semangat untuk meraih cita-cita dimasa depan yang cerah.
7. Untuk teman-teman seperjuanganku di Jurusan P.IPS angkatan 2013 khususnya untuk kelas C, Penulis ucapkan terimakasih atas semuanya.

Penulis sadar bahwasanya dalam penulisan proposal ini masih banyak kekurangan yang sekiranya masih membutuhkan perbaikan. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Sebagai kata akhir penulis berharap semoga kita semua di jadikan umatNya yang beruntung di hari kelak. Amin.

Malang, Januari 2017

Penulis,

Achmad Cholif Rifai

NIM. 13130087

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
 أي = ay
 أو = û
 إي = î

Daftar Tabel

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1: Siswa-siswi SMPN 2 Wagir	73
Tabel 4.2: Daftar Nama Guru SMPN 2 Wagir.....	74



Daftar Bagan

Tabel 5.1: Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS	100
Tabel 5.2: Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter	101
Tabel 5.3: Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter	102



Daftar Lampiran

- Lampiran I : Surat Penelitian untuk SMPN 2 Wagir
- Lampiran II : Surat Bukti Penelitian dari SMPN 2 Wagir
- Lampiran III : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi
- Lampiran V : RPP
- Lampiran VI : Dokumentasi Gambar
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa



Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAM PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sitematika Penulisan	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	16

A. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Karakter.....	16
2. Pendidikan Karakter.....	17
3. Tujuan Pendidikan Karakter	19
4. Fungsi Pendidikan Karakter.....	21
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	22
6. Prinsip Pendidikan Karakter	26
7. Metode-Metode Pendidikan Karakter.....	29
8. Integrasi Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran.....	32
9. IPS terpadu	47
a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu.....	47
b. Tujuan Pembelajaran IPS	50
c. Karakteristik Pembelajaran IPS	54
d. Prinsip Pembelajaran IPS.....	55
e. Ruang Lingkup IPS	55
f. Objek Kajian IPS	57
B. Kerangka Berfikir.....	58
BAB III. METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Kehadiran Penelitian	60
C. Lokasi Penelitian.....	61
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	68
H. Prosedur Penelitian.....	70
BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A. Paparan data	
1. Profil SMP Negeri 2 Wagir.....	72
2. Identitas Sekolah	72

3. Data Kesiswaan.....	73
4. Data Guru.....	74
5. Prestasi Siswa.....	75
6. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Wagir.....	76
B. Hasil Penelitian	
1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Wagir.....	78
2. Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Wagir.....	86
3. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Wagir.....	88
BAB V. PEMBAHASAN.....	92
A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Wagir.....	92
B. Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Wagir.....	97
C. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Wagir.....	99
BAB VI. PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	

Abstrak

Cholif Rifai, Achmad. 2018. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 2 Wagir Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, IPS Terpadu*

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi perubahan terhadap pendidikan di tanah air, semakin maraknya tindakan kriminal yang dilakukan oleh para pelajar, sehingga pendidikan karakter dirasa tepat untuk mencegah kegiatan-kegiatan yang negatif tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir 2) mengetahui hambatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir 3) mengetahui dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir.

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk penelitian kualitatif. Metode dalam pengambilan dan memperoleh data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) dalam Pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dimasukkan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk evaluasi pembelajaran yaitu observasi untuk mengamati tingkah laku siswa dan melihat poin pelanggaran siswa. 2) hambatan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terpadu yaitu pertama kurangnya wadah atau sarana prasarana sekolah untuk kegiatan karakter sehingga siswa kurang komunikatif atau kurang interaksi dengan antar siswa. Kedua pengaruh budaya yang ada pada masyarakat tersebut sehingga siswa karakternya waktu di sekolahan sudah terbentuk. 3) dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terpadu yaitu terbentuknya karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, religius, toleransi dan rasa hormat dan perhatian.

Abstract

Cholif Rifai. Achmad 2018. *The Implementation of character education In Learning Integrated Sosial Science in State Junior High School 2 Wagir Malang*. Thesis. Social Science Education Department. Science of Education and Teaching Faculty. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Mulyono, MA.

Key Words: Character Education. Intergrated Social Science

Education played an important role in preparing highly qualified human resources, through character education expected can changes to education in the country, the rampant criminal actions committed by the student, so that character education is considered appropriate to prevent a negative activity.

This research is aimed to: 1) figure out the implementation of character education in learning integrated social science in State Junior High School 2 Wagir 2) know the drag character education in learning Integrated social science in State Junior High School 2 Wagir 3) find impact the implementation of character education in social science Learning Integrated in State Junior High School 2 Wagir.

The kind of the research is qualitative descriptive. The methods of collecting the data are interview, observation and documentation.

Research results show that, 1) in the implementation of character education in the learning process is done through social science planning, implementation, and evaluation. In planning these character values are included in the RPP (plan of implementation of the study) that is used in the learning process. For the evaluation of learning i.e. observation to observe the behaviour of students and see the violation point students. 2) barriers to the implementation of character education in social science learning: first integrated container or lack of infrastructure for the school activities so that students are less communicative character or less interaction with between students. Both the influence of culture on the society of his time so that students at the school have already formed. 3) impact the implementation of character education in learning integrated social science i.e. formation of the responsible student character, discipline, religious tolerance and the respect and attention.

ملخص البحث

خليف رفاعي. أحمد. 2018. تنفيذ التعليم الأحرف في تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 واكير. البحث الجامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية ، كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور موليونو، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تعليم الاحراف، العلوم الاجتماعية المتكاملة

يلعب التعليم دورا هاما في إعداد الموارد البشرية المؤهلة، من خلال تعليم الاحرف يتوقع أن يكون التغييرات في التعليم في البلاد، هناك كثير من الإجرامية المنتشرة التي ترتكبها للطلاب التعليم الأحرف يعتبر المناسبة لمنع الأنشطة السلبية.

وكان التركيز في هذا البحث: (1) تنفيذ التعليم الأحرف في تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 واكير. (2) المقاوم في التعليم في تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 واكي. (3) الأثر من تنفيذ التعليم الأحرف في تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 واكير

البحث هو البحث النوعي. استخدم أسلوب المقابلة والملاحظة والتوثيق في اخذ البيانات

دللت النتائج البحث أن (1) في تنفيذ التعليم الأحرف في تعلم العلوم الاجتماعية هو من خلال عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم. في هذه الخطة هناك قيمات الأحرف التي تدخلها في محطة الاذاعية (خطة الدرس) التي تستخدم في عملية التعلم. لتقييم التعلم هو الملاحظة يعنى لمراقبة سلوك الطلاب تبدو نقاط المخالفة للطلاب. (2) المقاوم في تنفيذ التعليم الأحرف في تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة، اولاً، عدم وجود البنية التحتية للمدارس لأنشطة الاحرف حتى يتمكن الطلاب أقل التواصلية أو أقل التفاعلية مع الطلاب الاخرى. ثانياً، التأثيرات الثقافية الموجودة في المجتمع حتى تتمكن الطلاب في المدرسة قد تتم شكل جيداً. (3) الاثر في تنفيذ التعليم الأحرف في تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة هي لتشكيل شخصية الطلاب مسؤولة

ومنضبطة، والديني والتسامح والاحترام والاهتمام

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan manusia harus terus diasah dan dikembangkan dengan pendidikan baik melalui pendidikan formal atau non formal. Pembangunan dalam bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan generasi muda.

Pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan amanat pembukaan UUD 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.² Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003) adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Uraian mengenai pengertian, tujuan, dan fungsi pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

² Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 7.

³ Fitri Agus Zaenal, *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 9-10

tersebut jelas menekankan bahwa pendidikan nasional Indonesia sangat memperhatikan ketiga aspek kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Karakter yang merupakan bagian dari aspek afektif dan psikomotor juga sangat diutamakan pencapaiannya dalam pendidikan nasional. Selain tertuang dalam UU Sisdiknas, perhatian pemerintah terhadap pembentukan karakter juga dapat dilihat dari inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.

Karakter bangsa saat ini mengalami kemerosotan, banyak media-media yang memberitakan kenakalan remaja, pada acara seminar yang membahas tentang penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja. Mulai dari berkurangnya tingkat kejujuran, keadilan, kebenaran dan tolong menolong. Maraknya aksi-aksi kriminal seperti penipuan, penindasan, pembegalan, pencurian, seks bebas, tawuran antar pelajar dan masih banyak lagi aksi penyimpangan lainnya. Dari berbagai macam keadaan yang mengakibatkan kemerosotan moral maka perlu penguatan karakter untuk peserta didik.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran ini situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengaruh utama (*mainstreaming*) Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia.

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia di Indonesia.

Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan, dan lain pula tindakannya.⁴

Kanit Reskrim Polsek Metro Tanah Abang Kopol Mustakim mengatakan, peristiwa tersebut terjadi pada Jumat (14/7/2017) sekitar pukul 13.30 WIB di lantai 3A Thamrin City. Kejadian tersebut bermula ketika korban yang berinisial SB terlibat percekocokan dengan salah satu pelaku. "Korban cekcok mulut sama salah satu terduga pelaku yang cewek. Besoknya, korban dihadang di dekat sekolah dan disuruh datang ke Thamrin City,".

Video *bullying* terhadap siswi SMP sempat viral di media sosial. Video berdurasi 50 detik itu menunjukkan sejumlah siswa SMP sedang mengelilingi satu siswi yang menggunakan seragam putih.⁵ Contoh kecil bahwa pendidikan karakter di rasa sangat perlu untuk membentuk pribadi siswa.

Berikut adalah data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja di antaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan

⁴ Zubaeidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana. 2011), hlm.

⁵ (<http://megapolitan.kompas.com/read/2017/07/17/15274181/ini-kronologi-bullying-siswi-smp-di-thamrin-city>), diakses 15 september 2017, Jam 09.00 WIB.

jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari data yang di dapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata – rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.⁶

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal ini secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025,⁷ yaitu “terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat

⁶ Lulu Putri Utami, Kenakalan dan Degradasi Remaja, Jurnal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2016

⁷ Baca Replublik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007)

Indonesia yang beragam, beriman, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.⁸

Karakter adalah salah satu simbol penting bagi keberlangsungan suatu bangsa. Karakter para remaja yang semakin menurun akan menghambat pembangunan nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah. Pendidikan karakter penting sekali bagi semua kalangan mulai sejak usia dini sampai dengan perguruan tinggi.

Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi di dalam pendidikan juga terdapat pendidikan nilai.

Salah satu pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) Karena inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.⁹

Pendidikan karakter merupakan keharusan yang harus diterapkan melihat kondisi disintegrasi bangsa kita yang semakin merebak, membuat harus segera dilakukan langkah preventif sejak dini, terutama dilingkungan sekolah. Sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah,

⁸ Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat, 2010), hlm. 1.

⁹ Muclas samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 1

dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pengelolaan Pendidikan Karakter. Pemerintah mengharapkan lingkungan sekolah sebagai bagian terpenting dalam pendidikan karakter. Pada bagian proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana sebaik mungkin untuk menjadi garda terdepan dalam pendidikan karakter.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹⁰ Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat. Temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.¹¹

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam tiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter menurut Scerenko adalah pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak

¹⁰ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17

¹¹ Akhmad sudarajat, *Konsep Pendidikan Karakter*, dalam akhmad sudarajat.wordpress.com, (Jakarta.2010)

dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹²

Pendidikan karakter juga dapat meningkatkan belajar siswa dengan program Pendidikan karakter dari sekolah dapat meningkatkan kualitas hubungan manusia antar orang dewasa dengan anak-anak dan anak-anak dengan sesamanya, dengan demikian akan memperbaiki lingkungan untuk mengajar dan belajar. Hal ini didukung dari publikasi tahunan *the character Education Partnership's annual National Schools of Character*. Bahwa data dari setiap sekolah yang sering memulai dengan Pendidikan karakter karena rendahnya prestasi siswa dan masalah kedisiplinan. Setelah sekolah menerpakan program Pendidikan karakter hasil tes meningkat dan menurunnya masalah kedisiplinan.¹³

Di Indonesia pendidikan karakter mulai di terapkan pada kurikulum 2013 akibat banyaknya remaja yang berperilaku negatif. Perancangan pendidikan karakter, dalam kurikulum 2013 oleh Kementrian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, perlu diapresiasi dengan catatan harus konsekuen dalam melaksanakan sesuai dengan desain yang telah ditetapkan dan terjadi komunikasi yang intensif antara sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga siswa.

Pentingnya pendidikan karakter diperkuat oleh Swartz bahwa pendidikan karakter terbukti membantu menciptakan perasaan sebagai

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit*, hlm 45.

¹³ Thomas lickona. *Character Matter* (persoalan karakter), Terj. Dari *Character Matters* oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Akasara, 2013) Cet 2, hlm 150.

anggota komunitas di sekolah, Schwartz lebih lanjut memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a) Pendidikan karakter membantu para siswa mencapai sukses baik disekolah maupun dalam kehidupan.
- b) Pendidikan karakter membantu para siswa siap merespon berbagai tantangan kehidupan.
- c) Pendidikan karakter membantu meningkatkan perilaku proporsional serta menurunkan sikap dan perilaku negatif para siswa,
- d) Pendidikan karakter menjadikan pengajaran berlangsung lebih mudah dan belajar berlangsung lebih efisien.¹⁴

Pendidikan karakter seyogyanya juga diemban oleh mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial. IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, cultural, dan sikap peserta didik, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang masalah sosial dan mempunyai unsur peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Dalam pembelajaran IPS mengkaji tentang fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Untuk jenjang SMP/MTs sederajat mata pelajaran IPS terpadu memuat materi Geografi, Ekonomi,

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit*, hlm 15-16

Sosiologi, dan sejarah dengan pelajaran IPS Terpadu ini diharapkan peserta didik mampu mempu bersikap sopan santun, berbudi pekerti luhur dan tidak melakukan tindakan-tindakan negatif.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang, tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global.¹⁵

Berdasarkan permasalahan yang telah digambarkan oleh Peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir?
2. Bagaimana hambatan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir?

¹⁵ Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, Makalah dalam *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI dan UPSI*, (Bandung: 8-10 November 2010), hlm. 872

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir
2. Untuk mengetahui hambatan pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir?
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir?

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap dunia pendidikan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang dapat dijadikan proses perbaikan diri masa mendatang.
 - b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi SMPN 2 Wagir dalam pelaksanaan Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam Pembelajaran IPS
 - c. Bagi Guru

Sebagai sebuah wacana untuk memberikan motivasi kepada guru bidang studi agar lebih fokus dan serius dalam berperan sebagai guru IPS dalam memberikan suri tauladan kepada peserta didik agar membentuk karakter yang baik.

d. Bagi Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan Implimentasi pendidikan karakter yang selama ini dikembangkan sekolah, dan orang tua bisa mengembangkan karakter peserta didik di rumah.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah di tulis oleh orang lain. Kemudian akan ditinjau, apakah ada persamaan dan perbedaannya, sehingga ditemukan claim idea yang ada dalam buku, skripsi, tesis, disertasi, dan karya tulis ilmiah yang lainnya tersebut. Untuk itu dengan adanya orisinalitas penelitian ini, penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian yang sebelumnya.

Yang pertama Maidah Musthofiyah 2012, Penerapan Nilai-nilai Karakter pada pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Model Babat, penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif

Yang kedua Ria Nuzul Fahrudin 2014, pengaruh pembelajaran IPS terpadu Berbasis pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosi siswa di

MTsN Panekan, lebih mengedepankan kecerdasan emosi siswa dan menggunakan metode kuantitatif

Yang ketiga Yeni Nita Pertiwi 2015, Upaya Guru PAI dalam menginternalisasikan Karakter Religius siswa di MTs Nurush Sholihin Tamanaran Magetan, penelitian lebih pada karakter religius siswa dalam pelajaran PAI.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis), penerbit, tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Maidah Musthofiyah, <i>Penerapan Nilai-nilai Karakter pada pembelajaran IPS Terpadu Di MTs Negeri Model Babat</i> , Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan karakter	Peneliti ini terfokus pada penerapan nilai-nilai karakter	Peneliti lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter.
2	Ria Nuzul Fahrudin <i>Pengaruh pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap</i>	Sama-sama meneliti tentang Pendidikan	Menggunakan penelitian kuantitatif, lebih focus	Peneliti mempunyai dua variable untuk di teliti yaitu

	<p><i>Kecerdasan Emosi Siswa di MTSN Panekan Magetan</i>, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.</p>	<p>karakter</p>	<p>pada penelitian pendidika karakter terhadap kecerdasan emosi siswa</p>	<p>pendidikan karakter dan kecerdasan emosi siswa.</p>
3	<p>Yeni Nita Pertiwi 2015. <i>Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa di MTs Nurush Sholihin Tamanaran Magetan</i>. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti tentang nilai-nilai religius siswa MTs Nurush Sholihin</p>	<p>Mengkaji tentang pendidikan karakter bidang ips di fokuskan pada Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran</p>

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter seperti jujur, religius, disiplin dll melalui proses pembelajaran IPS

2. Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran IPS Terpadu adalah pembelajaran IPS yang diajarkan secara terpadu seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan politik, sosiologi/antropologi dan sebagainya dan disiplin ilmu ini mempunyai keterpaduan

G. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan proses Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS oleh guru, serta pengertian pembelajaran IPS terpadu.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, lokasi penelitian, teknik penentuan informan dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Di bab ini peneliti memaparkan hasil yang di dapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti

Bab V Penutup

Pada bab ini, penulis akan memberi kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga di peroleh hasil yang di inginkan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Latin *Character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*.¹⁶

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan '*khuluq, sajiyyah, thab'u*' (budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan syahksiyah yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).¹⁷

Secara terminologi (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

¹⁶ Wyne dalam Musfa, *Pendidikan Karakter Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm.127.

¹⁷ Aisyah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga serampai pemikiran pendidikan Indonesia*.(Jakarta: Ditjen Dikti,2011), hlm. 5.

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut dari beberapa ahli karakter adalah:

- a. Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, atau suatu kelompok atau bangsa.
- b. Robert Marine mendefinisikan karakter yaitu gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan, yang membangun pribadi seseorang.
- c. Samsuri menyatakan bahwa karakter sedikitnya memuat dua hal: *values* (nilai-nilai) dan kepribadian.
- d. Suyanto mengatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.
- e. Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nurul Zuriah yang memaparkan bahwa

pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama).¹⁸

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D. (2004), *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value* (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).¹⁹

Pendidikan karakter menurut Barnawi dan M. Arifin “merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Jadi pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan tentang karakter yang bertujuan untuk menciptakan rasa positif terhadap ranah cipta, rasa dan karya.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Heri gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan

¹⁸ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. (Bandung: PT Rosada Karya 2002), hlm. 19-20.

¹⁹ Zubaedi, *op.cit*, hlm. 15.

nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter yang erat itu kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.²⁰

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substantive, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Tujuan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran²¹

Menurut Frankena 1971 merumuskan tujuan pendidikan moral yaitu:

- 1) Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar.

²⁰ Heri Gunawan, *Op.cit.*, hlm.23

²¹ Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (Jogjakarta: ar- ruzz media, 2012) , hlm. 22.

- 2) Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang sedang berlaku.
- 3) Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkretnya.
- 4) Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
- 5) Membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.²²

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatis nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga

²² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran nilai-karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128.

mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam seting kelas maupun sekolah.²³

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi dari pendidikan karakter adalah :

- a) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.
- b) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c) Penyaring: untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Karakter sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah di mata masyarakat luas.

²³ Dharma Kusuma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

Pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk :

- a) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- b) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa,
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁴

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan

²⁴ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Op.cit*, hlm. 97-98.

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan.²⁵

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

- 1) Religius Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya.

b. Nilai Karakter Dalam Hubungannya Dengan Diri Sendiri

- 1) Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain
- 2) Bertanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
- 3) Bergaya Hidup Sehat Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁵ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter*, hlm 13

- 5) Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya Diri Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa Wirausaha Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- 8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

11) Cinta Ilmu Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya Dengan Sesama

1) Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada Aturan-aturan Sosial Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

5) Demokratis Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

1) Peduli Sosial dan Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- e. Nilai Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 1) Nasionalis Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
 - 2) Menghargai keberagaman Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.²⁶

6. Prinsip Pendidikan Karakter

Secara prinsipil, pengembangan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, silabus yang sudah ada. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik

²⁶Pupuh Fathurrohman, dkk. *Op.cit*, hlm. 124-126.

dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.²⁷

Untuk mengembangkan pendidikan karakter, menurut Supiana, perlu dipahami prinsip-prinsip dasarnya sebagai berikut.

- a. Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini. Prinsip ini ingin memberikan verifikasi konkret tentang karakter seorang individu dengan memberikan verifikasi konkret tentang karakter seorang individu dengan memberikan prioritas pada unsure psikomotor yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Pemahaman, pengertian, dan keyakinan akan nilai secara obyektif oleh seorang individu akan membantu mengarahkan individu tersebut pada sebuah keputusan berupa tindakan. Jadi, perilaku berkarakter itu ditentukan oleh perbuatan melalui kata-kata seseorang.
- b. Setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi orang macam apa individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya. Hanya dari keputusannya inilah seorang individu mendefinisikan karakternya sendiri.
- c. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik. Pribadi yang berproses

²⁷ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Op.cit*, hlm. 93.

membentuk dirinya menjadi manusia yang baik akan memiliki cara-cara yang baik bagi pembentukan dirinya. Setiap manusia harus menganggap bahwa manusia bernilai di dalam dirinya sendiri.

- d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain. Kita dapat memilih teladan yang lebih baik dari mereka.
- e. Apa yang dilakukan itu memiliki makna dan transformasi. Setiap orang perlu disadarkan bahwa setiap tindakan yang berkarakter, setiap tindakan yang bernilai, dan setiap perilaku yang bermoral yang mereka lakukan memiliki makna dan bersifat transformatif.
- f. Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik, dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni. Setiap tindakan dan keputusan yang memiliki karakter membentuk seorang individu menjadi pribadi yang lebih baik.²⁸

Menurut Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang afektif sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

²⁸ Agus Zaenul Fitri, *op.cit.* hlm, 30-31.

- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²⁹

7. Metode-Metode Pendidikan Karakter

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35-36.

Pendidikan Karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai, pendidikan karakter agar dapat di sebut integral dan utuh mesti perlu juga mempertimbangkan berbagai macam metode yang bisa membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Metode ini bisa menjadi unsur-unsur yang sangat penting bagi sebuah proyek pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter yang mengakarkan dirinya pada konteks sekolah akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan pendidikan karakter yang realistis, konsisten, dan integral. Ada lima metode pendidikan karakter yang bisa kita terapkan dalam sekolah.

a. Mengajarkan,

Metode pendidikan karakter yang dimaksud dengan mengajarkan di sini adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang apa itu kebaikan, keadilan, dan nilai, sehingga peserta didik memahami apa itu di maksud dengan kebaikan, keadilan dari nilai.

b. Keteladanan

Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (*verba movent exempla trahunt*). Pendidikan karakter merupakan tuntutan yang lebih terutama bagi kalangan pendidik sendiri. Karena pemahaman konsep yang baik tentang nilai tidak akan menjadi sia-sia jika konsep yang sudah tertata bagus itu tidak pernah ditemui oleh anak didik dalam praksis kehidupan sehari-hari.

c. Menentukan Prioritas

Sekolah sebagai lembaga memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi dan misi lembaga pendidikan, oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntunan standart atas karakter yang akan di tawarkan kepada peserta didik sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka.

d. Praksis Prioritas

Unsur lain yang tak kalah pentingnya bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Ini sebagai tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, sekolah sebagai lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e. Refleksi

Refleksi adalah kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik. Jadi pendidikan karakter setelah melewati fase tindakan dan praksis perlu diadakan semacam pendalaman, refleksi, untuk melihat

sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter. Keberhasilan dan kegagalan itu lantas menjadi sarana untuk meningkatkan kemajuan yang dasarnya adalah pengalaman itu tersendiri, oleh karena itu perlu dilihat apakah siswa setelah memperoleh kesempatan untuk belajar dari pengalaman dapat menyampaikan refleksi pribadinya tentang nilai-nilai tersebut dan membagikannya dengan teman sejawatnya, apakah ada diskusi untuk semakin memahami nilai pendidikan karakter yang hasilnya bisa diterbitkan dalam jurnal, atau koran sekolah.³⁰

8. Integrasi Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur, yaitu: pembelajaran, Manajemen Sekolah, dan kegiatan pembinaan kepesertadidikan, langkah pendidikan karakter meliputi: Perancangan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan tindak lanjut.

a. Perancangan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang perlu dikuasi, dan direalisasikan peserta didik dalam

³⁰ Doni kusuma, *pendidikan karakter* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 212-217.

kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu (a) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran; (b) terpadu dengan manajemen sekolah; dan (c) terpadu melalui kegiatan pembinaan kepesertadidikan.

- 2) Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung, pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran Kegiatan, Substansi kegiatan, pelaksanaan, keorganisasian, Waktu dan Tempat, serta fasilitas pendukung.

b. Pelaksanaan

- 1) Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman, dan ketakwaan, dan lain-lain) dilaksanakan dalam pembelajaran mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, PKn, IPS, IPA Penjas Orkes, dan lain-lainnya. Hal ini dimulai

dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah.

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketakwaan, dan lain-lain) dilaksanakan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: peserta didik, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.

- 3) Pembentukan nilai karakter yang terpadu dengan kegiatan pembinaan kepesertadidikan.

Beberapa kegiatan pembinaan kepesertadidikan yang memuat pembentukan karakter antara lain:

- a) Olahraga
- b) Keagamaan
- c) Seni karakter
- d) KIR
- e) Kepramukaan
- f) Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta Didik
- g) Palang Merah Remaja
- h) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka

i) Pameran Lokakarya

j) Kesehatan, dan lain- lainnya.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pembinaan karakter. Focus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan dan prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter.

d. Tindak Lanjut

Hasil monitoring dan evaluasi dari Pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan Pelaksanaan program.

e. Distribusi butir-butir Karakter Utama ke dalam Mata Pelajaran

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun.

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pendidikan karakter dalam IPS dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang telah dibuat dengan menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalkannya nilai-nilai.³¹

a) Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama standart Isi (Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan di dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai SK/KD. Agar juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya perlu

³¹ Evi Fatimur Rusydiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Amanah Putaka, 2009), hlm 8

dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus berikut:

- (1) Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
- (2) Penambahan atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
- (3) Penambahan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan mengukur perkembangan karakter.

b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian yang dikembangkan dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD. Oleh karena itu, agar RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan

karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Seperti pada adaptasi terhadap silabus, adaptasi yang dimaksud antara lain meliputi :

- (1) Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
- (2) Penambahan atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
- (3) Penambahan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan mengukur perkembangan karakter.

c) Bahan/Buku Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (*task*) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti. Sebuah kegiatan belajar (*task*), baik secara eksplisit atau

implisit terbentuk atas enam komponen. Komponen-komponen yang dimaksud adalah:

- (1) Tujuan
- (2) Input
- (3) Aktivitas
- (4) Pengaturan (*setting*)
- (5) Peran guru
- (6) Peran peserta didik.³²

2) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tahap kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan memasukkan nilai-nilai karakter. agar peserta didik mempratikkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, sepanjang proses pembelajaran perilaku guru menjadi model pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, lalu guru

³² Pupuh Fathurohhman, dkk. *op.cit.* hlm. 193-201.

menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai dan menyampaikan materi.

Beberapa sejumlah cara yang dilakukan guru untuk mengenalkan dan menanamkan nilai, membangun kepedulian akan nilai karakter dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap awal pembelajaran ini seperti: a. Guru datang tepat waktu, untuk menanamkan nilai disiplin; b. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki kelas, untuk menanamkan nilai santun dan peduli; c. Berdoa sebelum membuka pelajaran dan membaca Al Quran, untuk menanamkan nilai religius; d. Mengecek kehadiran siswa, untuk menanamkan nilai disiplin; e. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya, untuk menanamkan nilai religius dan peduli; f. Memastikan setiap siswa datang tepat waktu, untuk menanamkan nilai disiplin; g. Menegur siswa yang terlambat dengan sopan, menanamkan nilai disiplin, santun dan peduli.

b) Kegiatan inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi,

elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Selanjutnya pada tahap konfirmasi peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh siswa. Berikut proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang dapat membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

(1) Eksplorasi

- (a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, nilai

yang ditanamkan adalah mandiri, berfikir logis, kreatif dan kerja sama.

(b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain, nilai yang ditanamkan adalah kreatif dan kerja keras.

(c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan dan peduli sosial.

(d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, nilai yang ditanamkan adalah rasa percaya diri, dan mandiri.

(e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan, nilai yang ditanamkan mandiri, kerjasama dan kerja keras.

(2) Elaborasi

(a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas, nilai

yang ditanamkan adalah cinta ilmu, kreatif dan logis.

(b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru. baik secara lisan maupun tertulis, nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai dan santun.

(c) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, nilai yang ditanamkan kreatif, percaya diri dan kritis.

(d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai dan tanggung jawab.

(e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, nilai yang ditanamkan jujur, disiplin, kerja keras dan menghargai.

(f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik

lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, nilai yang ditanamkan adalah jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri dan kerjasama.

(g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri dan kerjasama.

(h) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik, nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri dan kerjasama.

(3) Konfirmasi

(a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis dan logis.

(b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, logis dan kritis.

(c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, nilai yang ditanamkan adalah memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

(d) Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh atau dalam dan luas memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, antara lain guru membantu menyelesaikan masalah nilai yang ditanamkan dalam peduli, memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi nilai yang ditanamkan adalah kritis, memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh nilai yang ditanamkan cinta ilmu dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang

atau belum berpartisipasi aktif nilai yang ditanamkan peduli dan percaya diri.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran, nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis dan logis; guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, nilai yang ditanamkan jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis dan logis; merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.

3) Evaluasi Pembelajaran

Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Diantara Teknik-teknik penilaian terdapat beberapa yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal

pencapaian akademik maupun keribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penialain diri (dengan lembar penilaian diri/kuisisioner), penialaian antarteman (lembar penilaian antar teman) dan tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan) diberikan selain dapat meningkatkan penugasan yang ditargetkan, juga menanamkan nilai-nilai (panduan pendidikan karakter sekolah menengah pertama, kemendiknas, 2010)³³

9. IPS Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran adalah proses interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukakan dua arah yaitu antara peserta didik dan guru yang mengajar di dalamnya. Sedangkan belajar adalah perilaku yang dilakukan oleh murid sendiri.

Konsep pembelajaran sendiri dikemukakan oleh Corey adalah : Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁴

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

³⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

mempengaruhi akan terlaksananya tujuan pembelajaran. Manusiawi turut andil dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku yang tersedia di perpustakaan, papan tulis, spidol, slide, audio, tape dan film. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, lcd proyektor, komputer dan perpustakaan. Dan yang terakhir yaitu prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, ujian dan lain lain.

Sehubungan dengan ilmu sosial di atas, Norma Mackenzie berpendapat bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.³⁵

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.³⁶

IPS merupakan label untuk beberapa mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humany, seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi untuk tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Perorganisasian tidak harus terpadu, tetapi akan lebih baik bermakna bila dilakukan secara terpadu.³⁷

³⁵ Ischak, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hlm. 31.

³⁶ Bambang Warsito, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial*, (Malang : Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 3.

³⁷ Ischak, *op.cit*, hlm. 36.

IPS mempelajari manusia pada intinya, dengan mempelajari manusia maka IPS bisa mengambil permasalahan yang terjadi di dalamnya. Dan menganalisis dengan pendekatan pemecahan masalah, proses pembuatan keputusan, dan pendekatan inkuiri. Artinya IPS mempelajari suatu masalah di masyarakat dan memecahkannya agar dapat meningkatkan mutu IPS yang akan datang.

Pendekatan terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Pada hakekatnya, model pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.³⁸

IPS terpadu menjadikan peserta didik baik secara individual maupun kelompok lebih aktif, dengan melihat kejadian di sekitarnya. Peserta didik lewat pengorganisasian secara ilmiah dengan langkah berfikir untuk menghasilkan pernyataan yang bermutu, dan berlandaskan teori. Dengan demikian, supaya arah IPS secara teratur mengaitkan pada tingkat pengetahuan disiplin ilmu sosial. Maka tingkat ilmu pengetahuan seharusnya mengikuti fakta-konsep-teori.

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS yang disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman

³⁸ Depdikbud, *metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta : Depdikbud, 1995), hlm. 2.

yang lebih luas dan utuh. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sistem dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat multidimensional, sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi.³⁹

Oleh karena itu, dimasa mendatang bahan IPS dapat menyerap bahan pendidikan dari agama, *science*, teknologi, kesenian, filsafat, dan psikologis agar integrasi IPS lebih bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik dan guru. Dengan demikian, antara disiplin ilmu dapat saling bersapa (terkait) untuk menumbuhkan kembangkan kompetensi kecakapan anak didik yang diperlukan dimasa depannya.⁴⁰

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka dalam masalah sosial yang dialami kelak di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, memiliki rasa sosialis yang tinggi dan peka di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPS akan dilatih terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hlm. 485.

⁴⁰ Bambang Warsito, *op.cit*, hlm. 21.

yang menimpa kehidupan sosial di masyarakat. Tujuan tersebut menurut Awam Mutakin, dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan masalah tersebut dapat di rinci sebagai berikut :⁴¹

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahamai konsep dasar dan mampu menggunakan metode dan di adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk meyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan tepat
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.
- 6) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

⁴¹ Ibid, hlm. 15.

- 7) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 8) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan tujuan IPS menurut Permendiknas di atas, Hasan Supriatna dkk mengungkapkan, tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan, dan rasa

tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dengan beberapa kompetensi, di antaranya :

- 1) Mengenal konsep-konsep kehidupan masyarakat,
- 2) Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tingkatan lokal, nasional, maupun global.

Mengenalkan kepada siswa tentang hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahann-perubahan yang terjadi di sekitarnya, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain pun memiliki kebutuhan, menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya bangsa lain, memahmi dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lainnya di dunia, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan lainnya saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, memupuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hasilnya serta

menghargai setiap jenis pekerjaan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan orang lain.⁴²

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pelajaran IPS memiliki ciri khas tertentu, Karakteristik tersebut antara lain :

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

⁴² Depdikbud, *op.cit*, hlm. 2.

- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut dapat terlihat pada tabel tersebut.

d. Prinsip Pembelajaran IPS

Dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial sebaiknya diawali dari hal-hal kecil di lingkungan sekitar yang paling terdekat di kehidupan sosial masyarakat, yang paling sederhana sampai pada hal yang paling kompleks. Ilmu-ilmu yang diperoleh atau pengalaman yang diperoleh di lingkungan sekitar pasti banyak sebelum masuk pada lingkungan sekolah dalam setiap individu, hal ini dapat membantu dalam pemahaman menerima maupun mempelajari konsep dasar, oleh karena itu guru sebagai fasilitator dapat lebih mudah dalam penyampaian ilmu pengetahuan sosial dan memotivasi dalam mempelajari IPS. Sebagai dorongan, menyampaikan pelajaran IPS tersebut sangatlah terbantu karena banyak pengalaman yang dialami di lingkungan sekitar

Oleh karena itu, dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pengalaman langsung melalui pengamatan, observasi maupun mencoba sesuatu *dramatisasi* akan membantu siswa lebih memahami pengertian atau ide-ide dasar dalam pembelajaran IPS sehingga ingatan siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mendalam.⁴³

e. Ruang Lingkup IPS

⁴³ Ibid, hlm. 3.

Sebagai mata pelajaran IPS, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu diutamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang di alami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu masyarakatlah yang menjadi sumber utama IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP adalah meliputi hal-hal berikut ini :⁴⁴

- 1) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu.
- 2) Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Budha dan Zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang.
- 3) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
- 4) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hlm. 488.

f. Objek Kajian IPS

Secara terperinci, objek kajian IPS dapat di kelompokkan menjadi 3. Yaitu fakta, konsep, dan generalisasi. Sedangkan aspek standar kompetensi materi pembelajaran IPS dapat dibedakan menjadi jenis materi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ringkasnya konsep-konsep tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :⁴⁵

- 1) Fakta adalah kesan indrawi yang mempunyai makna. Materi jenis fakta berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, nama lambang, nama sejarah, nama bagian, atau komponen suatu benda.
- 2) Konsep adalah suatu sistem ide yang sangat kompleks. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakikat, inti dan isi.
- 3) Generalisasi menunjukkan hubungan antara beberapa konsep, sehingga membentuk suatu pola hubungan yang bermakna. Materi jenis generalisasi berupa dalil, rumus, paradigma dan teori.
- 4) Materi pembelajaran aspek afektif meliputi pemberian respon dan penerimaan (apresiasi, internalisasi, dan penilaian)
- 5) Materi pembelajaran aspek motorik terdiri atas gerakan awal, semi rutin dan rutin.

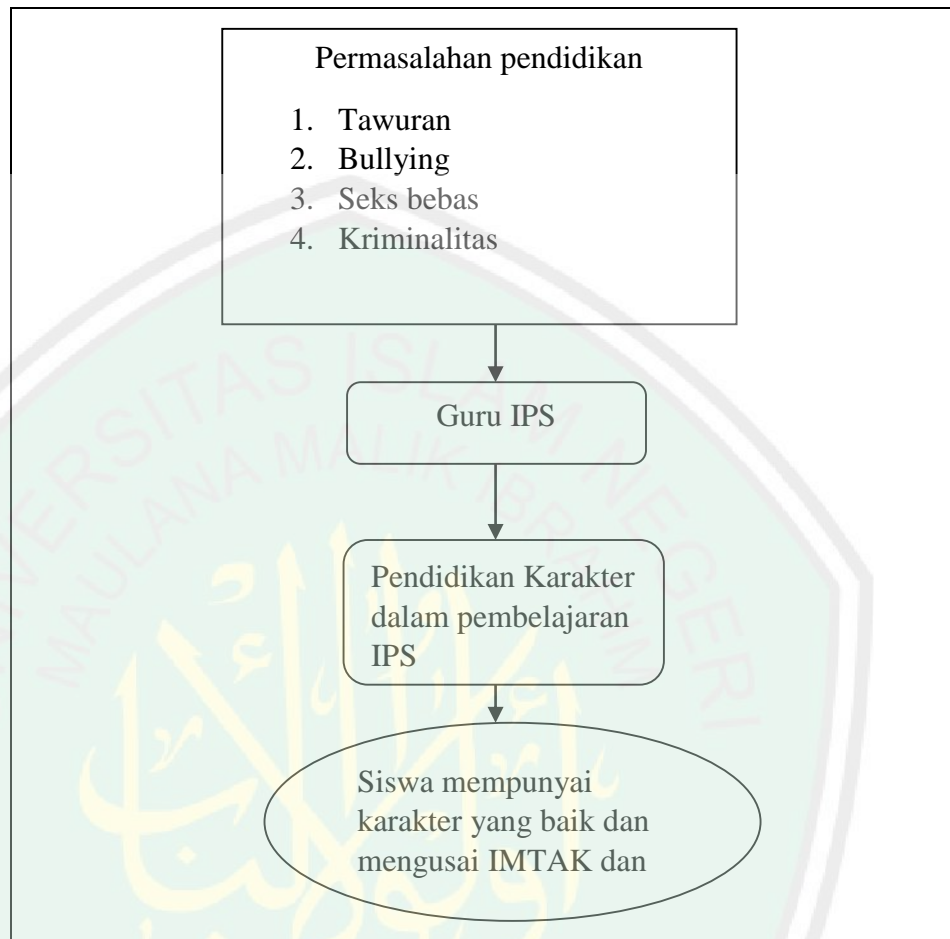
⁴⁵ Bambang Warsito, *op.cit*, hlm. 16.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan Karakter menurut Barnawi dan M. Arifin “merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Jadi pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan tentang karakter yang bertujuan untuk menciptakan rasa positif terhadap ranah cipta, rasa dan karya. Pendidikan karakter dirasa perlu dikembangkan lagi sesuai dengan masing-masing porsi sekolahannya, dengan mengembangkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya maka pendidikan karakter sudah mulai dikembangkan.

Hal ini sangatlah perlu bagi pendidikan di Indonesia karena pendidikan karakter dirasa perlu untuk meningkatkan kualitas siswa yang ada. Dengan mengintegrasikan dengan pembelajaran IPS maka dibuatlah beberapa rancangan dengan memasukkan pada silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.

Pendidikan karakter juga bisa dapat membuat anak didik mempunyai rasa tanggung jawab atas dirinya dan mengurangi hal negative yang ada pada siswa-siswi sekarang ini. Dengan adanya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS siswa dapat menguasai IMTAQ dan IMTEK



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis kualitatif, dimana peneliti menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta menggambarkan hasil penelitian secara sebenar benarnya. Karena penelitian kualitatif ini bersifat understanding (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, bisa disebut juga to learn about people (Orang sebagai subyek).

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti merupakan titik terpenting yang mana dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri yang menjadi sumber dari perolehan data yang akan dibutuhkan. Sehingga kehadiran peneliti dirasa bisa mengidentifikasi masalah di lapangan secara keseluruhan dan akan didapatkan hasil yang maksimal. Selain itu penelitian kualitatif sumber perolehan datanya dari peneliti sendiri, peneliti langsung terjun ke lapangan dan menganalisa data di lokasi yang mana data tersebut manjadikan sumber data yang akan di proses selanjutnya dan menjadikan data yang falid bagi peneliti sendiri.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif di lapangan mutlak diperlukan karena yang menjadi alat utama adalah manusia. Penelitian ini

melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen. Sehingga penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan.⁴⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Wagir. Pertimbangan memilih sekolah ini adalah salah satu Sekolah Menengah sederajat yang sudah mempunyai akreditasi baik di kecamatan wagir dan juga mempunyai tingkat disiplin yang baik.

D. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.⁴⁷ Adapun data kualitatif dalam penelitian ini meliputi :

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Adapun menurut Umar, data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu ataupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner. Misalnya peneliti ingin mengetahui tentang beban kerja atau prosedur kerja suatu aplikasi

⁴⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 164.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 66.

tertentu maka dapat diadakan wawancara atau pengisian kuisioner tentang hal itu.⁴⁸

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* atau bisa disebut *steak holder* dalam sekolah yang memegang kunci sumber data penelitian ini. Dalam hal ini yang termasuk dalam data primer yaitu : Kepala Sekolah SMPN 2 Wagir, Guru Pengajar mata pelajaran IPS Terpadu. Siswa SMPN 2 Wagir.

2. Data Sekunder

Umar mengemukakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik pihak pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Hal serupa juga dikemukakan oleh Soeratno dan Arsyad bahwa data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk di proses lebih lanjut.⁴⁹

Artinya, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber rujukan tertulis dari SMPN 2 Wagir Malang seperti sumber buku absensi siswa, arsip nilai sekolah atau raport, majalah, thesis, dan jurnal penelitian

⁴⁸ Sudjiworo, Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung : CV. Mandar Maju, 2009), hlm 140

⁴⁹ Ibid, hlm. 140.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.⁵⁰ Peneliti langsung terjun kelapangan dengan melihat problematika yang ada di lapangan.

Lebih lanjut menurut Sutrisno Hadi, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh subyek penelitian di lapangan yakni dengan tinggal di lokasi penelitian dalam waktu yang relatif lama, sehingga mengetahui secara langsung aktivitas dan interaksi subjek penelitian dalam hal ini yang ingin di teliti.⁵¹

peneliti mensiasati dengan mencatat dan merekam segala informasi yang masuk. Peneliti juga mengamati keseluruhan aktifitas di lokasi guna

⁵⁰ Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 99.

⁵¹ Sudjiworo, Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung : CV. Mandar Maju, 2009), hlm. 161.

mendapat data yang di butuhkan, dalam proses analisis maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari teknik observasi ini, adalah keadaan mengenai lingkungan SMPN 2 Wagir yang meliputi proses pembelajaran sekolah sehubungan dengan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran IPS Terpadu, di mulai dan di akhiri kegiatan tersebut serta melihat kondisi nyata peserta didik saat penerapan kegiatan itu. Sehingga peneliti langsung terjun lapangan.

2. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku⁵²

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar penelitian tidak keluar dari kode etik penelitian, dan agar menjaga

⁵² Singarimbun, Masri dan Efendi Sofian, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1984), hlm. 5.

ucapan yang keluar dari peneliti dengan subjek penelitian supaya tidak keluar dari topik yang dibicarakan.

Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dalam hal ini data yang ingin diperoleh dari teknik interview/wawancara oleh peneliti adalah tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran IPS di SMPN 2 Wagir, berbagai kendala dalam penerapannya, serta sudah di mulai beberapa tahun tentang penerapan sistem pembelajaran di SMPN ini, dan pasti peneliti juga ingin mengetahui hasil dalam penerapan bimbingan belajar dan pemberian motivasi yang di terapkan pada peserta didik di SMPN 2 Wagir ini.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah.⁵³ Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 121.

pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari melalui observasi dan wawancara.⁵⁴

Data yang di maksud dalam hal ini adalah dokumen dan arsip sekolah berupa indeks prestasi, jumlah peserta didik, letak geografis dan kondisi guru yang diperoleh dari kantor administrasi sekolah SMPN 2 Wagir Kabupaten Malang.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Jadi dalam hal ini teknik analisis data diambil menurut 3 konsep dari sugiyono tersebut.⁵⁵

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan

Dalam hal ini peneliti menganalisis SMPN 2 Wagir secara tidak langsung dengan mendapatkan informasi dari Website, lulusan alumni dan dari teman sejawat. Agar didapatkan data sementara yang akan diteliti pada analisis tahap selanjutnya.

⁵⁴ Sudjiworo, Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung : CV. Mandar Maju, 2009), hlm. 161.

⁵⁵ (<http://metagunawan.blogspot.co.id/2015/09/teknik-analisis-data.html>) di akses pada 13 Juni 2017, pukul 15.16 WIB

2. Analisis Selama di Lapangan dan Setelah Selesai di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan Conclusion Drawing / Verification.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Peneliti mengambil contoh dalam bidang pendidikan di SMPN 2 Wagir, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkatagorikan pada aspek gaya belajar, perilaku social, interalasi dengan keluarga dan lingkungan.

b. Data Display (penyajian data)

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 103.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain.⁵⁷

1. Ketekunan pengamatan,

yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realitis yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi data

yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁵⁸

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

⁵⁷ Ibid, hal 135

⁵⁸ Ibid, hal 178

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Diskusi teman sejawat
- yaitu saling berbagi informasi dengan sesama teman yang lebih memahami dan bisa memberi masukan ataupun sanggahan sehingga dalam penelitian nanti dapat memantapkan hasil penelitian yang di tulis.

H. Prosedur Penelitian

Dikutip dari pendapat sugono bahwa tahapan penelitian data pada penelitian kualitatif dilakukan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap laporam.⁵⁹

1. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti biasanya surfey lapangan sehingga dapat diketemukan permasalahan/kesenjangan dan peneliti dapat menentukan fokus penelitian, dilanjutkan konsultasi ke dosen pembimbing dan pada akhirnya membuat proposal penelitian yang di ajukan ke jurusan.

2. Tahap Pelaksanaan

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 240.

Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang di perlukan, berisi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan ulang keabsahan data.

3. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, Konsultasi dengan dosen pembimbing guna memantabkan pada laporan yang telah dimuat dan selanjutnya presentasi hasil penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 2 Wagir

SMP Negeri 2 Wagir merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Malang. Sama dengan SMP umumnya masa Pendidikan sekolah di SMP Negeri 2 Wagir ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

SMP Negeri 2 Wagir mempunyai kualitas Pendidikan yang baik dan mempunyai kelas-kelas favorit atau unggulan, letaknya yang berada dipelosok desa namun sekolah ini tetap menjadi favorit siswa yang berada didaerah Kabupaten Malang khususnya di Kecamatan Wagir.

2. Identitas Sekolah Tahun Pelajaran 2017-2018

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Wagir
- 2) Alamat : Jalan Raya Sukodadi Desa Sukodadi Kec.
Wagir Kab. Malang Jawa Timur
- 3) No. Telp : (0341) 809777
- 4) NSS/NPSN : 201 051 825 329 / 20549208
- 5) Jenjang Akreditasi : A
- 6) Tahun didirikan : 2005
- 7) Tahun beroperasi : 2006
- 8) Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- 9) Status tanah : Sertifikat Hak Pakai
- 10) Luas tanah : 6.263 m²
- 11) Status bangunan : Pemerintah
- 12) Surat Ijin Bangunan : -
- 13) Luas Seluruh Bangunan : 1.814 m²

3. Data Kesiswaan

Siswa merupakan faktor yang mutlak harus ada pada suatu sekolah, karena faktor ini merupakan komponen yang menerima pengaruh dari pendidikan sehingga tanpa adanya siswa, proses pembelajaran di suatu madrasah atau Lembaga tidak dapat berlangsung.

Menurut dokumentasi yang di dapat peneliti, keadaan siswa SMPN 2 Wagir sebagai berikut:

Tabel 4.1 Siswa-siswi SMPN 2 Wagir

KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7 A	16	17	33
7 B	16	16	32
7 C	20	12	32
7 D	21	12	33
7 E	22	10	32
7 F	14	10	24
Jumlah	109	77	186

KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
8 A	14	15	29
8 B	16	14	30
8 C	22	9	31
8 D	22	8	30
8 E	20	9	29
8 F	21	8	29
Jumlah	115	63	178

KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
9 A	16	16	32
9 B	22	10	32
9 C	22	10	32
9 D	16	14	30
Jumlah	76	50	126

JUMLAH TOTAL	300	190	490
--------------	------------	------------	------------

4. Data Guru dan Pegawai

Di dalam dunia pendidikan guru memiliki unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena melalui guru yang berkualitas siswa-siswi mendapatkan ilmu yang berkualitas dan peran guru sangat penting untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMPN 2 Wagir, maka bisa dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Nama-nama Guru SMPN 2 Wagir

NO.	NAMA	NIP	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	GOLONGAN
1	TAJUDIN NOOR, S. Pd	19580709 198503 1 012	Blitar	09-07-1958	IV/b
2	Dra. WARTIK	19631229 199003 2 010	Malang	29-12-1963	IV/b
3	Drs. MUSTAFA BUDI SANTOSA	19630713 198811 1 001	Barbai	13-07-1963	IV/b
4	RIBOWO, S.Pd	19640409 198703 1 012	Malang	09-04-1964	IV/b
5	Drs. BINURDIN	19660304 199703 1 003	Blitar	04-03-1966	IV/b
6	Dra. TONY SUHARTATIK, M.Pd	19661102 199903 2	Malang	02-11-1966	IV/b

		002			
7	Drs. NANANG HARI S., M.Pd	19690402 200012 1 002	Pandaan	02-04-1969	IV/b
8	Drs. SUTIKNO	19620805 199103 1 005	Kediri	05-08-1962	IV/a
9	DJUWADI, S.Pd.	19710114 199903 1 003	Malang	14-01-1971	IV/a
10	HARI WAHYUDI, S.Pd	19630826 198903 1 011	Malang	26-08-1963	IV/a
11	Drs. MIFTAKHUL HUDA	19661026 199802 1 003	Madiun	26-10-1966	IV/a
12	Drs. ISWANDI	19650809 199903 1 004	Malang	09-08-1965	IV/a
13	KUSNUL HADI, S.Pd	19691203 199903 1 006	Malang	03-12-1969	IV/a
14	Dra. NURUS SOLEHATI	19670204 200501 2 007	Singkawang	04-02-1967	IV/a
15	Dra. ELVIRA NURINI HIDAYAT	19680627 200501 2 009	Pasuruan	27-06-1968	III/d
16	YUSROH, S.S.	19760924 200604 2 017	Surabaya	24-09-1976	III/d
17	Drs. EKO WIJONO	19640520 200701 1 013	Malang	20-05-1964	III/c
18	MOCHAMMAD YUSUF, S.Pd	19771018 200904 1 002	Malang	18-10-1977	III/c
19	MUHAMAD MUSTOFA, S. Si., M.Pd	19801224 200904 1 001	Malang	24-12-1980	III/c
20	Dra. DWI CAHYAWATI	19650608 200801 2 004	Malang	08-06-1965	III/c
21	SRI WAYATI, S.Pd	19670731 200801 2 013	Malang	31-07-1967	III/c
22	PUJIANAH, S.Pd	19671203 200801 2 005	Malang	03-12-1967	III/c
23	TUTIK YULIATI, S.Pd	19690702 200801 2 010	Malang	02-07-1969	III/c
24	TATIK SRI RAHAYU, S. Pd	19680905 201408 2 001	Malang	05-09-1968	III/a
25	SUPRIHATIN, S. Pd	19700724 201408 2 001	Trenggalek	24-07-1970	III/a

5. Prestasi Siswa

Prestasi siswa menjadi salah satu faktor penting berhasilnya menerapkan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas siswa dalam berbagai bidang,

Untuk mengetahui beberapa prestasi siswa di SMPN 2 Wagir sebagai berikut:

1. Juara II Cipta Puisi Putri Tingkat SMP se- Kabupaten Malang
2. Juara VI Cipta Cerpen Putri Tingkat SMP se- Kabupaten Malang

3. Juara II MTQ Tingkat Dewasa Putri dalam rangka HUT ke-69 RI Kecamatan Wagir Tahun 2014
4. Juara III MTQ Tingkat Dewasa Putra dalam rangka HUT ke-69 RI Kecamatan Wagir Tahun 2014
5. Juara I Putri Gerak Jalan Tingkat SMP dalam rangka HUT ke-69 RI Kecamatan Wagir Tahun 2014
6. Juara III Putra Gerak Jalan Tingkat SMP dalam rangka HUT ke-69 RI Kecamatan Wagir Tahun 2014
7. Juara I Putri Gerak Jalan Tingkat SMP dalam rangka HUT ke-70 RI Kecamatan Wagir Tahun 2015
8. *Juara II Putra Gerak Jalan Tingkat SMP dalam rangka HUT ke-69 RI Kecamatan Wagir Tahun 2015*
9. Juara II Lomba LT II Pramuka Galang Putri SMP Kwaran Wagir Tahun 2014
10. Juara II Lomba LT II Pramuka Galang Putra SMP Kwaran Wagir Tahun 2014
11. Juara Harapan I lomba Puisi Agama Hindu dalam rangka Pasraman Kilat Tingkat Propinsi

6. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Wagir.

Karakter mempunyai banyak manfaat dalam dunia pendidikan dari manfaat-manfaat yang ada di SMPN 2 Wagir ini tertuang dalam Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

SMP Negeri 2 Wagir yang berprestasi berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

1. Mewujudkan kurikulum SMP Negeri 2 Wagir yang lengkap dan dinamis.
2. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
3. Mewujudkan penilaian otentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan efektif.
4. Mewujudkan peningkatan prestasi lulusan dengan didasari iman dan taqwa.
5. Mengembangkan kemampuan siswa dalam pemanfaatan iptek.
6. Mengembangkan kemampuan di bidang olahraga, seni, pramuka.
7. Meningkatkan daya saing bidang sains
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman rapi bersih dan nyaman.
9. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
10. Mengikuti kompetensi/lomba/olimpiade di bidang akademik.
11. Mengikuti kompetensi/lomba/olimpiade di bidang olahraga, seni, pramuka, dan kegiatan non akademik lainnya.
12. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.
13. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Wagir

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam mata pelajaran di mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyusunan rancangan pembelajaran di SMP Negeri 2 Wagir ini dimulai dari silabus dan dijadikan RPP oleh guru IPS.⁶⁰

a. Perencanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Tajudin Noor, S.Pd selaku kepala sekolah terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran beliau mengatakan:

Kalau penyusunan RPP itu ngambilnya dari silabus, kita lihat hasil silabusnya baru kita bisa membuat ke RPP dan lebih rincinya ke guru yang mengajar masing-masing, didalam RPP itu kita masukan nilai-nilai Pendidikan karakter.⁶¹

Hal ini sependapat dengan guru mata pelajaran IPS Bapak Khusnul Hadi, S.Pd beliau mengatakan:

Kita sebelumnya mempunyai RPP, tinggal mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam masing-masing materi. Kalau di IPS kita lebih leluasa, lebih mudah lah jadi setiap kali nyusun RPP konsep-konsep tentang Pendidikan karakter kita sertakan untuk menyusun RPP itu.⁶²

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran menyiapkan materi yang akan

⁶⁰ Observasi lapangan pada tanggal 1 November 2017 di SMPN 2 Wagir

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tajudin Noor selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wagir, tanggal 1 November 2017 di ruang kepala sekolah pkl 10.15 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Hadi selaku Guru mapel IPS, tanggal 31 September 2017, di ruang guru pkl 12.35 WIB

diajarkan dan juga memilah-milah karakter apa yang dapat diinternalisasikan, sehingga saat terjadinya proses pembelajaran siswa bias menunjukkan sikap yang diharapkan akan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa. Oleh karena itu pemilihan metode menjadi sangat penting guna memfasilitasi siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam RPP disebutkan nilai-nilai karakter tersebut ditampilkan langkah-langkah kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Nilai yang ditanamkan yaitu nilai disiplin, rasa hormat, tekun, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Hal ini juga menuntut agar guru bisa lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan kata lain pendidikan berpusat pada siswa sedangkan guru berperan membimbing dan mengarahkan siswa.

b. Pelaksanaan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat silabus dan RPP memasukkan beberapa nilai-nilai karakter. Namun saat kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas guru memasukkan delapan belas nilai karakter dalam pembelajaran IPS.⁶³

1) Kegiatan Pendahuluan

⁶³ Observasi lapangan pada tanggal 1 November 2017 di SMPN 2 Wagir

Pendidikan nilai karakter dilakukan melalui proses pembelajaran, dimulai dari guru masuk kelas, setelah salam dan menyapa siswa guru mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama kemudian guru mengkondisikan kesiapan pelaksanaan pembelajaran, mengabsen siswa, memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi. Lalu dilanjutkan dengan penegasan tentang karakter yang hendak dicapai melalui pembelajaran materi tersebut.

Dalam pelaksanaannya untuk mengenalkan dan menanamkan nilai karakter pada kegiatan pendahuluan ini seperti, guru datang tepat waktu untuk menanamkan nilai disiplin, guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki kelas, untuk menanamkan nilai santun dan peduli, berdoa sebelum membuka pelajaran dan membaca Al-Qur'an, untuk menanamkan nilai religius, mengecek kehadiran siswa menanamkan nilai disiplin, mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau halangan lainnya, untuk menanamkan nilai religius dan peduli, memastikan siswa datang tepat waktu untuk menanamkan nilai disiplin, menegur siswa yang terlambat dengan sopan menanamkan nilai disiplin, santun dan peduli, memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari, untuk menanamkan nilai rasa ingin tahu dan gemar membaca.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Khusnul

Hadi selaku guru IPS, Beliau mengatakan:

Sangat penting untuk menyiapkan mereka karena Pendidikan bukan sekedar akademik menyiapkan mental mereka untuk kehidupan yang akan datang, sudah pasti itu penting lebih-lebih itu zaman sekarang dimana pengaruh luar begitu genjarnya ya HP, Medsos segala macam itu mendominasi sekarang zamannya anak-anak sekarang dulu hp cuma bisa telfon dan SMS sekarang bisa sembarang kaler.⁶⁴

Telah disampaikan Bapak Khusnul Hadi selain kita mengajarkan materi-materi guru juga memasukkan aspek-aspek karakter dan sikap pada mata pelajaran, selain itu sekarang zamannya serba internet, dengan adanya pendidikan karakter ini siswa bisa memanfaatkan dengan baik dan itu juga sangat penting bagi siswa untuk menjalankan kehidupannya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pembelajaran yang mana disini siswa menerima materi yang telah disiapkan guru, berhubungan dengan penyampaian materi. Di sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2006 KTSP.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Khusnul

Hadi, Beliau mengatakan:

Penting juga kalau IPS karena dari sisi materi pelajarannya juga menyangkut pendidikan karakter,

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Hadi selaku Guru mapel IPS, tanggal 31 September 2017, di ruang guru pkl 12.35 WIB

terutama sejarah, geografis, ekonomi, dan sosiologi berkaitan dengan dunia nyata dan mereka yang dihadapi sekarang ini. Ya mungkin kalau sejarah ya nasionalismenya. Geografis banyak aspek juga untuk menanamkan sikap, disamping karakter-karakter lain. Kalau siswa lebih penting disisi sosiologinya, Saya lebih menekankan pendidikan karakter keindonesiaan seperti aktif, kreatif dan inovatif. Lebih merujuk pada sopan-santun, akhlak, keagamaan, dan disiplin.⁶⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa materi-materi yang ada dalam pembelajaran IPS itu sangat penting dimasukan nilai-nilai karakter. Karakter yang diutamakan adalah sopan santun kepada kedua orang tua, guru dan masyarakat, contohnya pada waktu berangkat sekolah salim kepada orang tua, dan disekolah salim kepada bapak ibu guru. kedua disiplin, siswa ditanamkan sifat disiplin disemua kegiatan mulai masuk sekolah, belajar, istirahat dan lainnya. Dalam menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ketika di kelas, maka siswa juga akan meneladani kebiasaan atau karakter yang ada pada guru mereka setiap guru mempunyai karakter sendiri untuk mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran yang diampu.

Peneliti mewawancarai Bapak Khusnul Hadi terkait metode pembelajaran, beliau mengatakan:

Ada beberapa yang dominan untuk metode pembelajaran, yang pasti ceramah, tanya jawab, karena katakan lah kita berusaha menanamkan nilai. Diskusi juga untuk menanamkan tanggung jawab terhadap

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Hadi selaku Guru mapel IPS, tanggal 31 September 2017, di ruang guru pkl 12.35 WIB

pribadi dan kelompok diskusinya dan juga bagaimana mengembangkan sikap toleransi terhadap pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain itu.⁶⁶

Dari pemaparan diatas bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran yang biasa beliau gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Beliau ingin menanamkan nilai-nilai karakter contoh rasa tanggung jawab dan toleransi dengan menggunakan metode diskusi siswa dapat bertanggung jawab kepada kelompoknya dan toleransi dengan pendapat-pendapat temannya.

Selain itu menurut salah satu siswa mengenai proses pembelajaran berjalan baik dan siswa senang dengan metode-metode yang digunakan, seperti yang diungkapkan oleh siswa bernama Fitri dari kelas VIII B dia mengatakan:

Ya kalau bapak menjelaskannya itu kalau serius ya serius jadi ngajarnya tidak tegang, ada refreshingnya dan pelajarannya bisa masuk pak.⁶⁷

Dari proses pelajaran yang dilakukan, siswa bisa menangkap materi dari pembelajaran tersebut dan siswa merasa senang ketika belajar. Dibuktikan dengan pernyataan Fitri kelas VIII B dia mengatakan:

Pak hadi biasanya mengajar dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan game jadi waktu pelajaran tidak bosan pak.⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Hadi selaku Guru mapel IPS, tanggal 31 September 2017, di ruang guru pk1 12.35 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa bernama Fitria kelas VIII B. tanggal 29 september 2017, di gazebo sekolah pk1 10.10 WIB

Dari pemaparan siswa diatas membuktikan bahwa siswa sangat antusias dan aktif mengikuti pelajaran di kelas karena guru memberikan pelajaran dengan baik dengan tanya jawab jadi siswa menjadi lebih aktif berinteraksi. Oleh karena itu semua siswa bisa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini diisi dengan kesimpulan materi, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, penilaian, refleksi: siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, penugasan serta guru memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar, guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya untuk pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi pembelajaran

Diantar Teknik-teknik penilaian terdapat beberapa yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian,. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi), lembar penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuisisioner), dan tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan) diberikan selain dapat meningkatkan penugasan yang ditargetkan juga menanamkan nilai-nilai.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa bernama Fitria kelas VIII B. tanggal 29 september 2017, di gazebo sekolah pk1 10.10 WIB

Kami mewawancarai Bapak Khusnul Hadi selaku guru IPS beliau mengatakan:

Penilaian dirapot yang kita jadikan dasar itu, pelanggaraanya apa, poin mereka berapa dan itu akan di masukan dalam rapot selain itu penilaian juga menggunakan observasi dengan mengamati sikap siswa di kelas.⁶⁹

Telah di paparkan oleh Bapak Khusnul Hadi bahwa evaluasi/penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dengan cara pengamatan personal siswa, dengan melihat buku pelanggaran dan poinnya, disamping itu guru juga mengamati sikap siswa di dalam kelas

Kegiatan pendidikan karakter di SMPN 2 Wagir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran saja, melainkan kegiatan sehari-hari di sekolah seperti bersalaman dengan guru saat masuk sekolah, sebelum pembelajaran ada kegiatan BBQ (Belajar Baca Qur'an), sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah. Dalam kegiatan ekstra kurikuler di SMPN 2 Wagir ini juga mengintegrasikan pendidikan karakter seperti pramuka.⁷⁰

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Tajudin Noor selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Hadi selaku Guru mapel IPS, tanggal 31 September 2017, di ruang guru pk1 12.35 WIB

⁷⁰ Observasi lapangan pada tanggal 1 November 2017 di SMPN 2 Wagir

Yang mendukung disini tentang keadaan lingkungan sekolah, lingkungan sosial, tata cara kebiasaan-kebiasaan yang mendukung kegiatan karakter, jadi setiap pagi sebelum masuk sekolah siswa bersalaman dengan bapak ibu-guru, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan seperti pramuka juga.⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Khusnul Hadi selaku guru IPS beliau mengatakan:

Itu sudah pasti kalau diluar kelas sudah pasti meskipun kegiatan-kegiatan tidak formal dalam bentuk ekstra itu ya seringkali kita dekati juga disegala lini yang bisa kita kerjakan.⁷²

Dari pemaparan diatas sudah banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan di sekolah terutama kegiatan yang mendukung pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai karakter tidak selalu dilakukan di dalam kelas akan tetapi kegiatan diluar kelas akan lebih mendukung untuk siswa dalam mengintegrasikan pendidikan karakter.

Dari hasil observasi peneliti kegiatan seperti cinta lingkungan juga sudah di tanamkan di SMPN 2 Wagir ini, setiap jam istirahat siswa tanpa di komando oleh guru sudah langsung bergerak untuk menyirami tanaman yang ada di depan kelas masing-masing dan bukan hanya itu saja siswa juga menanamkan bunga-bunga dan pohon.

2. Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Wagir.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tajudin Noor selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wagir, tanggal 1 November 2017 di ruang kepala sekolah pkl 10.15 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Hadi selaku Guru mapel IPS, tanggal 31 September 2017, di ruang guru pkl 12.35 WIB

Selain membahas Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, peneliti juga membahas tentang kendala pada Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

Peneliti menggali informasi tentang hambatan dalam Pelaksanaan pendidikan karakter, Bapak Tajudin Noor selaku kepala sekolah beliau mengatakan :

Kurangnya pergaulan, adanya aturan-aturan yang terlalu ketat jadi anak-anak, ini dilarang itu dilarang, mungkin kurang wadah untuk mengekspresikan sehingga dia disitu kurang komunikatif dengan sesamanya jadi dia waktunya habis untuk menyelesaikan tugas mandiri.⁷³

Dari sumber diatas bahwasannya siswa kurang komunikatif dan kurangnya wadah atau sarana dan prasarana sehingga untuk memberikan nilai-nilai karakter itu kurang.

Kami juga mewawancarai Bapak Khusnul Hadi selaku Guru IPS beliau mengatakan:

Ada pengaruh sosiokultural yang besar terhadap sikap anak, jadi hambatan yang jelas itu terutama latar belakang sosiokultural sekaligus keluarga tapi mereka paling nomer satu membentuk karakter anak dan nomer dua adalah lingkungan sosial. Lha datang kesini sudah terbentuk karakternya kita coba membenahi disitu.⁷⁴

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa anak sudah terpengaruh dengan budaya yang ada pada keluarga dan lingkungannya dan pada saat disekolah karakternya sudah terbentuk dari sinilah bapak-

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Tajudin Noor selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wagir, tanggal 1 November 2017 di ruang kepala sekolah pkl 10.15 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Hadi selaku Guru mapel IPS, tanggal 31 September 2017, di ruang guru pkl 12.35 WIB

ibu guru membenahi karakter anak dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran.

Mendidik anak tidak bisa mengandalkan bapak ibu guru saja tapi semua yang terkait dengan pendidikan karakter perlu ditingkatkan. Peran keluarga sangat penting bagi pembentukan karakter anak karena keluarga adalah yang paling dekat anak sehingga perlu diberikan contoh yang baik-baik agar anak bisa mencontoh. Peran lingkungan sosial pun tidak kalah penting sebagian besar anak tumbuh pada lingkungan sosial atau bermasyarakat kalau lingkungan tersebut baik maka anak dapat perilaku baik, begitu sebaliknya jika lingkungan tidak mendukung maka perilaku anak untuk menjadi karakter yang baik pun sulit. Perlu kerja sama antara pihak-pihak terkait dengan tersebut pendidikan karakter dapat terlaksana maksimal.

3. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Wagir.

Kegiatan pendidikan karakter dilaksanakan dalam pembelajaran atau diintegrasikan dalam mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter siswa di sekolah akan memiliki pengaruh terhadap karakter siswa. Peneliti membahas dampak Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terhadap siswa.

Bapak Khusnul Hadi selaku guru IPS, beliau mengatakan:

Ada dan kembali lagi ke situasi siswanya, ada murid yang tanpa di suruh dia sudah langsung bergerak contohnya ya menanam bunga

di depan kelas itu tanpa disuruh, setiap pagi salim dengan bapak ibu guru.⁷⁵

Dari paparan oleh bapak khusnul hadi bahwa perubahan atau dampak dari pendidikan karakter itu ada walaupun perubahannya tidak begitu cepat tapi karakter anak mulai tertata. Mulai dengan menanam bunga salah satu contoh kecil dari Pelaksanaan pendidikan karakter.

Kami peneliti juga mewawancarai Bapak Tajudin selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

Kalau perubahan ada ya, memang kalau ditingkat SMP ya pembiasaan itu memang harus didorong lebih kuat istilahnya beda dengan tingkat SMA-SMK itu sudah mulai dewasa tapi kalau anak itu, istilahnya zaman dahulu “kalau gak digepuk ya gak manut” jadi memang anak-anak dirumah kumpul dengan keluarga yang pekerjaannya karyawan, pegawai yang jamnya terbatas sehingga kalau tanpa Pendidikan karakter itu rupanya gak tampak, tapi kalau disekolah hampir 6 jam itu membuat anak-anak berubah. Contoh membuang sampah kalau yang gak biasa ya tidak dibuang ditempat sampah, saling menyapa dengan guru, kemudian pagi murid-murid salim dengan bapak ibu guru, jadi dia lebih menghormati yang lebih tua.⁷⁶

Dari paparan Bapak Tajudin selaku kepala sekolah, perubahan jelas ada dan dorongan dari sekolah pun sangat perlu karena siswa masih masa remaja yang emosinya belum terkendali. Disisi lain siswa-siswi dari segi perilaku sudah menunjukkan sikap yang baik dengan guru dengan orang yang lebih tua.

Dari berbagai nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa, siswa bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Hadi selaku Guru mapel IPS, tanggal 31 September 2017, di ruang guru pkl 12.35 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tajudin Noor selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wagir, tanggal 1 November 2017 di ruang kepala sekolah pkl 10.15 WIB

sekolah maupun diluar sekolah, seperti pernyataan yang disampaikan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai, Fitria kelas VIII B, dia mengatakan:

Iya kayak disuruh terbuka kepada orang tua biar tidak ada ketimpangan sosial gitu, saling sayang sesama keluarga, sopan tau etika sama gurunya, menyapa bapak-ibu guru ketika ketemu.⁷⁷

Paparan diatas di perkuat oleh siswa bernama Dita Kelas VIII B, dia mengatakan:

Ya supaya kita bisa bergotong royong dan diajarkan sopan santun kepada yang lebih tua.⁷⁸

Dari paparan diatas dapat kita tarik kesimpulan siswa dapat lebih dekat dengan keluarga karena keluarga adalah orang terdekat siswa selain itu. Sikap sopan santun juga mulai dari salin dengan bapak-ibu guru ketika masuk sekolah dengan begitu siswa bisa lebih dengan guru dan pembelajaran pun lebih maksimal.

Peneliti menemukan bahwa guru sudah menjadi contoh yang baik bagi siswa berikut hasil wawancara dari siswa bernama Dita kelas VIII B mengatakan:

Iya, perilakunya mecontohkan kita bagaimana kita harus berperilaku. kalau disekolah murah senyum, sama teman itu ya menyapa, sopan sama guru⁷⁹

Pendapat lain dari siswa bernama Muhammad Roni Kelas VIII A dia mengatakan:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa bernama Fitria kelas VIII B. tanggal 29 september 2017, di gazebo sekolah pk1 10.10 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa bernama Dita kelas VIII B. tanggal 29 september 2017, di gazebo sekolah pk1 10.30 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa bernama Dita VIII B. tanggal 29 september 2017, di gazebo sekolah pk1 10.30 WIB

Iya rajin dan guru memberikan contoh yang baik datang tepat waktu.⁸⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lain dari kelas VIII A bernama Nuriono mengatakan:

Iya, membuat kita suka sama pelajaran gitu pak, Menyenangkan kalau mengajar.⁸¹

Dari beberapa paparan data, guru sudah menanamkan nilai-nilai karakter tentang sopan santun dan tanggung jawab kepada siswa. Guru sudah menjadi panutan bagi siswa sehingga siswa bisa berperilaku sopan kepada semua orang terutama kedua orang tua, guru dan teman sebayanya.

Peneliti melakukan observasi di SMPN 2 Wagir bahwa setiap pagi masuk sekolah siswa bersalaman dengan bapak-ibu guru piket yang berada di depan pintu gerbang, ini salah satu kegiatan positif dari kegiatan pendidikan karakter.

Sebelum waktu pelajaran dimulai siswa mengikuti kegiatan BBQ (Belajar Baca Qur'an) kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi selama 20 menit dan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Pada jam istirahat pertama siswa menjalankan sholat dhuha berjamaah di mushola sekolah dan di bimbing oleh guru, kalau sudah waktu dhuhur atau tepatnya istirahat kedua siswa dan guru menjalankan sholat dhuhur berjamaah.

⁸⁰Hasil wawancara dengan siswa bernama Muhammad Roni kelas VIII A. tanggal 29 september 2017, di gazebo sekolah pk1 10.45 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa bernama Nuriono kelas VIII A. tanggal 29 september 2017, di gazebo sekolah pk1 11.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2

Wagir

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 2 Wagir di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pendidikan karakter dalam IPS dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang telah dibuat dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalkannya nilai-nilai.⁸²

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMPN 2 Wagir ini yang di lakukan oleh Bapak Khusnul Hadi yaitu membuat RPP yang di ambil dari silabus dan diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Untuk kompetensi dasar menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.

Dalam RPP nilai karakter tersebut ditampilkan langkah-langkah kegiatan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. dari

⁸² Evi Fatimur Rusydiyah dkk, *op.cit*, hlm 8

perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Wagir ini sudah dilakukan dengan benar dan baik.

2. Pelaksanaan

Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat silabus dan RPP memasukkan beberapa nilai-nilai karakter. Namun saat kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas guru memasukkan delapan belas nilai karakter dalam pembelajaran IPS.

a. Kegiatan pendahuluan

Pendidikan nilai karakter dilakukan melalui proses pembelajaran, dimulai dari guru masuk kelas, setelah salam dan menyapa siswa guru mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama kemudian guru mengkondisikan kesiapan pelaksanaan pembelajaran, mengabsen siswa, memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi. Lalu dilanjutkan dengan penegasan tentang karakter yang hendak dicapai melalui pembelajaran materi tersebut.

Selain karakter religius guru menanamkan nilai disiplin dimana sebelum mulai pembelajaran memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Apersepsi pendidikan merupakan upaya untuk mengangkat derajat bangsa Indonesia dan memberikan pelajaran tentang pentingnya persatuan dalam memperjuangkan sesuatu apalagi nasib sebuah bangsa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pembelajaran yang mana disini siswa menerima materi yang telah disiapkan guru, berhubungan dengan penyampaian materi. Di sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2006 KTSP.

Pada standar kompetensi proses kebangkitan nasional dan kompetensi dasar proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia, terjadi 4x pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 dengan materi perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca buku materi
- 2) Siswa menyebutkan pahlawan nasional
- 3) Guru menjelaskan proses terbentuknya beberapa sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda.
- 4) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- 5) Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok dengan beranggotakan lima atau enam siswa
- 6) Guru memberikan soal dan siswa mengerjakan secara berkelompok.
- 7) Siswa diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kelompoknya.

- 8) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 10) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 11) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

Melalui kegiatan inti di atas guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian dan saling menghargai pendapat.

Pertemuan 3 dan 4 dengan materi perkembangan pergerakan kebangsaan, peran manifesto politik, kongres pemuda, dan kongres perempuan dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia.

- 1) Membaca buku referensi tentang perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik ,kedaerahan ,keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia
- 2) Guru menjelaskan isi materi tersebut.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru menggunakan tanya jawab.
- 4) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik

- 5) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 6) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan

Melalui kegiatan inti di atas guru menanamkan nilai-nilai karakter percaya diri, cinta tanah air, gemar membaca dan mandiri.

c. Kegiatan penutup.

Kegiatan akhir pertemuan guru melakukan refleksi, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, penugasan serta guru memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar. Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya untuk pertemuan berikutnya

3. Evaluasi

Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Diantara Teknik-teknik penilaian terdapat beberapa yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penialain diri (dengan lembar penilaian diri/kuisisioner), penialaian antarteman (lembar penilaian antar teman) dan tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan) diberikan selain dapat

meningkatkan penugasan yang ditargetkan, juga menanamkan nilai-nilai (panduan pendidikan karakter sekolah menengah pertama, kemendiknas, 2010)⁸³

Di SMPN 2 Wagir ini dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh guru dengan pengamatan personal dan dengan melihat buku pelanggaran berapa banyak poin pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter yang erat itu kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.⁸⁴

B. Hambatan Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir

Pendidikan karakter bisa diwujudkan dengan berbagai cara salah satunya dengan pengintegrasian, dalam pengintegrasian ini dilakukan dengan banyak unsur yang harus terpenuhi mulai dari guru, orang tua, dan masyarakat.

Pendidikan karakter tidak hanya di sekolah tapi juga melalui berbagai aspek yang mendukung karakter anak tersebut. Keluarga adalah faktor utama dalam pembentukan karakter anak, interaksi dalam keluarga sangat

⁸³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

⁸⁴ Heri Gunawan, *Op.cit.*, hlm.23

diperlukan untuk menunjang karakter anak. Di sekolah penting sekali memasukkan nilai-nilai karakter sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah.

Dalam teori yang penelitian dapat yaitu prinsip pendidikan karakter melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan karakter.⁸⁵ jadi peran keluarga sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan karakter.

Hambatan yang ada pada Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Wagir yaitu, pertama kurangnya wadah atau sarana prasarana sekolah untuk kegiatan karakter sehingga siswa kurang komunikatif atau kurang interaksi dengan antar siswa. Kedua pengaruh budaya yang ada pada masyarakat tersebut sehingga siswa karakternya waktu di sekolah sudah terbentuk. Ini menjadi permasalahan guru ketika memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam anak

Lickona menjelaskan bahwa keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak.⁸⁶

Faktor yang paling berpengaruh dalam pendidikan karakter ialah peran keluarga, guru dalam pembelajaran dan masyarakat. Tingkah laku seorang anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tua, dan masyarakat sekitar lingkungan anak tersebut, guru juga harus memberikan teladan yang mendidik bagi anak dan meningkat sarana prasana di sekolah agar siswa

⁸⁵ Endang Mulyaningsing, *Metode penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Jogjakarta: Alfabeta 2011)

⁸⁶ Heri Gunawan *Op.cit.*, hlm 81

diberikan wadah yang cukup untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter anak yang berprestasi berdasarkan iman dan taqwa.

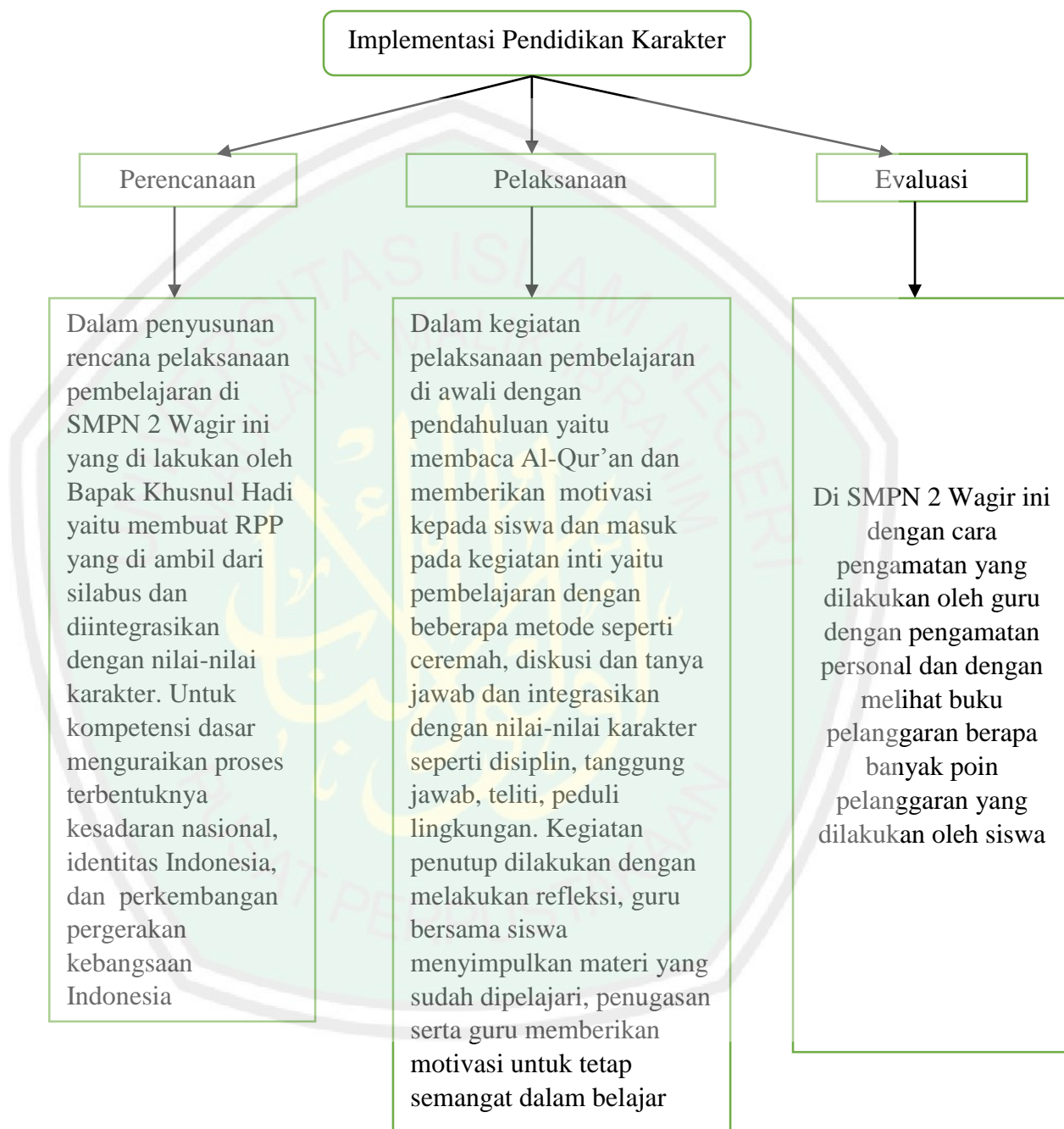
C. Dampak dari Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir

Kegiatan pendidikan karakter dilaksanakan dalam pembelajaran atau diintegrasikan dalam mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter siswa di sekolah akan memiliki pengaruh terhadap karakter siswa.

Beberapa perubahan karakter siswa yang pertama siswa datang tepat waktu dan bersalaman dengan bapak ibu guru yang piket di depan gerbang sekolah, sebelum pelajaran dimulai dilaksanakannya kegiatan BBQ (Belajar Baca Qur'an) setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. siswa-siswi lebih mencintai lingkungan dengan menanam pohon dengan sendirinya tanpa disuruh oleh bapak ibu guru. Lebih bertanggung jawab dengan dirinya sebagai siswa dengan tugas yang diberikan, lebih bertoleransi kepada teman-temannya.

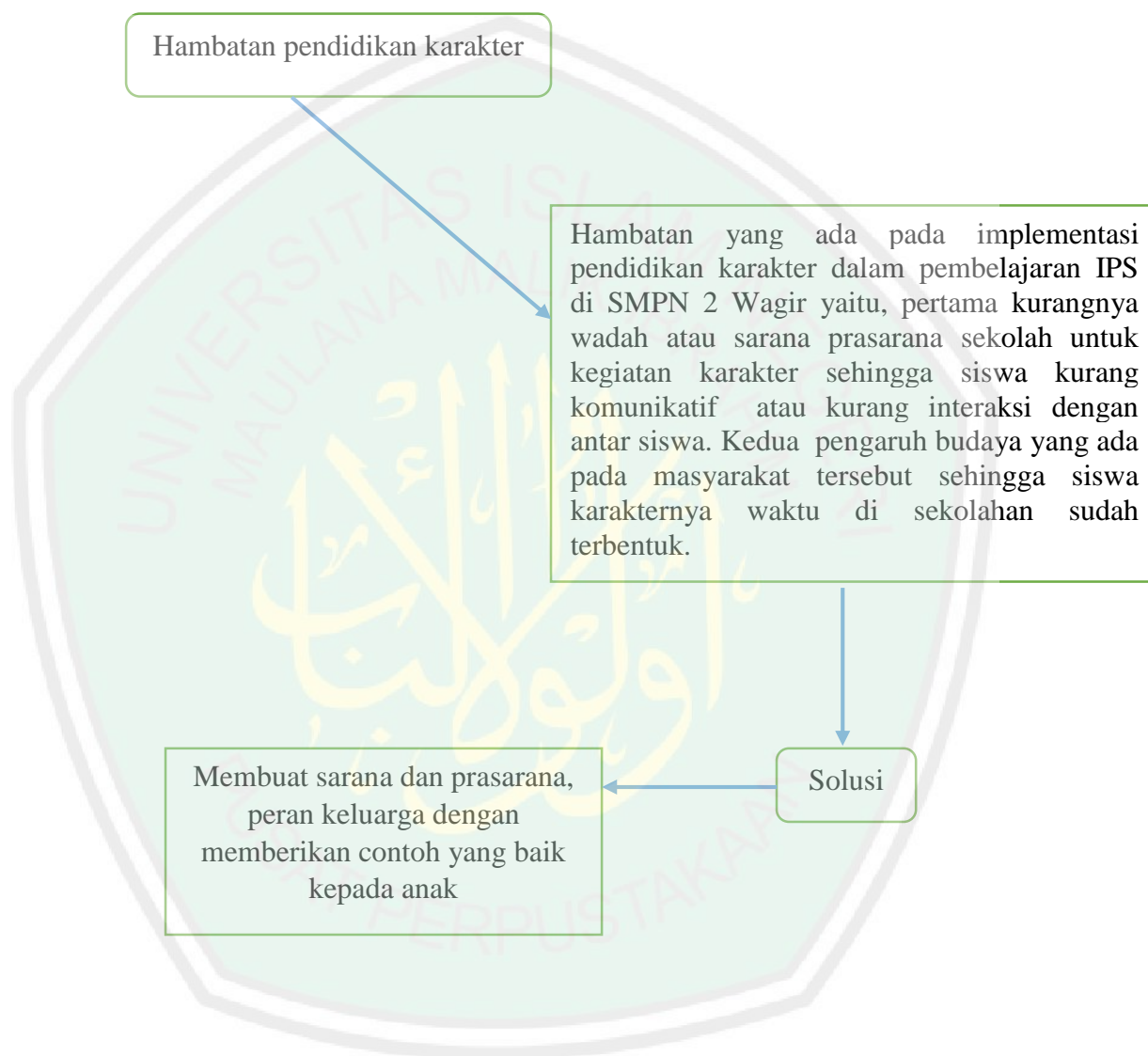
D. Ringkasan Hasil Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu



Bagan 5.1 Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir

2. Hambatan Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS
Terpadu di SMPN 2 Wagir



Bagan 5.2 Hambatan Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran
IPS terpadu di SMPN 2 Wagir

3. Dampak dari Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir



Bagan 5.3 Dampak Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu dilakukan melalui tiga fase yang *pertama* perencanaan, *kedua* pelaksanaan, *ketiga* evaluasi. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus, menyusun RPP, dan bahan ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi pemberian materi, motivasi, dan suri tauladan kepada siswa sehingga dalam penyampain nilai-nilai karakter dapat terlaksana dengan baik. Evaluasi pembelajaran dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh guru dan pengamatan personal dengan melihat buku pelanggaran untuk menilai sikap dari setiap siswa.
2. Hambatan Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir ini meliputi yang *pertama* kurangnya wadah dan sarana prasana sekolah untuk kegiatan karakter, *kedua* pengaruh budaya di lingkungannya sehingga siswa tersebut karakternya sudah terbentuk.
3. Dampak dari Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir yaitu: *pertama* siswa membaca Al-Quran, sholat sunnah, menjalankan shalat wajib seperti waktu Duhur sholat berjamaah, lebih kepada sikap religius. *Kedua* siswa bertanggung jawab. *Ketiga* bertoleransi kepada teman-temannya, disiplin dalam setiap kegiatan.

B. Saran

1. Semua guru hendaknya lebih mencerminkan nilai-nilai karakter dan lebih menguasai materi yang diajarkan yang diharapkan mampu mewujudkan proses pendidikan yang baik.
2. Hambatan yang terjadi saat proses Pelaksanaan pendidikan karakter perlunya menambah sarana prasana sekolah dan di berikan contoh baik dari guru-guru serta semua yang berada disekolah
3. Semua kegiatan siswa yang berada di sekolah perlu adanya kontrol untuk menjaga visi dan misi sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, Jogjakarta: Ar- Ruzz media.
- Alisuf, Sabri. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:UIN Jakarta Press.
- Aisyah Boang dalam Supiana. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga serampai pemikiran pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Baca Replublik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Burhan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud. 1995. *metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdikbud.
- Dharma Kusuma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dirjen Dikdasmen Kemendikna., *Pembinaan Pendidikan Karakter*.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Pelaksanaan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1987 *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Ischak. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kusuma, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muclas Samani, Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Enok. 2010. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial, Makalah dalam*

Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI dan UPSI. Bandung: 8-10 November.

Pupuh Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Refika Aditama.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hlm. 485.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat.

Sudarajat, Akhmad. 2010. *Konsep Pendidikan Karakter.* Jakarta dalam akhmad sudarajat.wordpress.com.

Sutarjo, Adisusilo. 2012. *Pembelajaran nilai-karakter.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Soeratno. 2003. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Singarimbun, Masri dan Efendi Sofian. 1984. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta : Pustaka LP3ES.

Sudjiworo, Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial.* Bandung : CV. Mandar Maju.

Wyne dalam Musfa. 2011. *Pendidikan Karakter Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integralisti.* Jakarta: Prenada Media

Warsito Bambang. 2009. *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial.* Malang : Surya Pena Gemilang.

Zubaeidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana.

Zuriah, Nurul. 2002. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti.* Bandung: PT Rosada Karya.

<http://metagunawan.blogspot.co.id/2015/09/teknik-analisis-data.html>) di akses pada 13 Juni 2017, pukul 15.16 WIB

([https://www.academia.edu/11821145/Instrumen Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Pengembangan](https://www.academia.edu/11821145/Instrumen_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_dan_Pengembangan)) diakses pada 15 Juni 2017 Pukul 09.09 WIB



Lampiran I : Surat penelitian untuk SMPN 2 Wagir



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 WAGIR**

Jl. Raya Sukodadi Kecamatan Wagir Telp. 0341-809777
Email : smpnwagir2@gmail.com
MALANG 65158

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421/346/421.102.808.003/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ACHMAD CHOLIF RIFAI**
NIM : 13130087
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Semester- Tahun Akademik : Ganjil – 2017/2018

Benar-benar telah melaksanakan penelitian guna memenuhi tugas akhir perkuliahan berupa penyusunan skripsi dengan Judul : **"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Nopember 2017



TAJUDIN NOOR, S.Pd

Kepala Sekolah
Pembina Tk. I

NIP. 19580709 198503 1 012

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian dari SMPN 2 Wagir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2747/Un.03.1/TL.00.1/10/2017 17Oktober 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Wagir Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achmad Cholif Rifai
NIM : 13130087
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir**
Lama Penelitian : **Oktober 2017** sampai dengan **Desember 2017**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran III : Pedoman Wawancara

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Sejak kapan sekolah menerapkan pendidikan karakter?
2. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan Pendidikan karakter itu?
3. Bagaimana cara anda menyusun perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP yang di integrasikan dengan Pendidikan karakter?
4. Apakah penanaman nilai karakter pada siswa menjadi penting dalam pembentukan karakter
5. Kegiatan apa saja mendukung pembentukan karakter?
6. Sarana prasana apa yang diperlukan untuk membentuk karakter siswa?
Berupa tempat-tempat yang menjalin kebersamaan
7. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan nilai-nilai karater?
8. Bagaimana cara mengatasi ketika ada hambatan tersebut?
9. Kurikulum apa yang digunakan sekolah saat ini?
10. Apakah ada perubahan dari penanaman nilai-nilai karakter ini?

B. Untuk Guru

1. Menurut Anda apakah yang dimaksud dengan pendidikan karakter?
2. Apakah penanaman nilai-nilai karakter pada siswa penting dalam pembentuk karakter?
3. Bagaimana peran mata pelajaran IPS dalam membentuk sikap peserta didik?
4. Bagaimana perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran yang di integrasikan dengan Pendidikan karakter?
5. Model pembelajaran/metode apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang di integrasikan dengan Pendidikan karakter?
6. Menurut anda apakah peserta didik dapat menyerap penanaman karakter yang ada pada mata pelajaran IPS?
7. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode tersebut?

8. Hambatan apa yang sering ditemui dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan Pendidikan karakter?
9. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan Pendidikan karakter?
10. Sarana prasana apa yang disediakan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?
11. Penilaian apa saja yang digunakan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dalam menerapkan Pendidikan karakter?
12. Apakah pendidikan karakter ini diterapkan pada di luar kelas?
13. Apa perubahan nyata siswa setelah menanamkan nilai-nilai karakter tersebut?
14. Apakah ada hubungannya nilai-nilai karakter tersebut dengan prestasi siswa?

C. Untuk peserta didik

1. Bagaimana guru menjelaskan materi di kelas?
2. Apakah guru menjadi sosok panutan atau teladan bagi kamu?
3. Apakah guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang membuat kamu termotivasi untuk belajar?
4. Bagaimana perilaku kamu di sekolahan?
5. Nilai positif apa yang dapat kamu dapatkan dari proses pembelajaran IPS?
6. Bagaimana cara kamu bergaul dengan teman sebaya kamu?
7. Bagaimana kamu bergaul dengan guru?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Achmad Cholif Rifai
NIM : 13130087
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS
Terpadu Di SMPN 2 Wagir Kabupaten Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	16 Agustus 2017	ACC Proposal	1
2	27 September 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	2
3	1 Februari 2018	BAB IV	3
4	5 Februari 2018	BAB V	4
5	7 Februari 2018	BAB IV	5
6	8 Februari 2018	Konsultasi Abstrak	6
7	9 Februari 2018	Pemeriksaan Keseluruhan	7
8	12 Februari 2018	ACC Keseluruhan	8

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran V : RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Wagir
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)
 Standar Kompetensi : 2. Memahami proses kebangkitan nasional
 Kompetensi Dasar : 2.2. Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia
 Alokasi Waktu : 8 X 40 menit (4x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Menjelaskan pengaruh perluasan kekuasaan kolonial, perkembangan pendidikan Barat, dan perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya nasionalisme Indonesia
- Mendiskripsikan peranan golongan terpelajar, profesional, dan pers dalam menumbuhkan kesadaran nasional Indonesia
- Melacak secara kronologis penggunaan istilah Indonesia sebagai identitas nasional
- Mendiskripsikan perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan, keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia
- Mendeskripsikan peran manifesto politik 1925, kongres pemuda 1928 dan kongres perempuan pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia
- Merekonstruksi aktivitas organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia di berbagai daerah

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Disiplin (*Discipline*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

B. Materi Ajar

Perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia

- munculnya pergerakan kebangsaan
- peranan persuratkabaran bagi kesadaran nasional Indonesia
- penguatan identitas kebangsaan Indonesia
- perkembangan pergerakan kebangsaan
- peran manifesto politik, kongres pemuda, dan kongres perempuan dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia

C. Metode Pengajaran*:

- a. Ceramah bervariasi d. Tanya jawab
- b. Diskusi e. Simulasi
- c. Inquiri f. Observasi / Pengamatan

0. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan 1 dan 2

Materi :

Perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia

- munculnya pergerakan kebangsaan
- peranan persuratkabaran bagi kesadaran nasional Indonesia
- penguatan identitas kebangsaan Indonesia

Pendahuluan :

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
- Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran
- Apersepsi (pengetahuan prasarat) :
Pendidikan merupakan upaya untuk mengangkat derajat bangsa Indonesia dan memberikan pelajaran tentang pentingnya persatuan dalam memperjuangkan sesuatu apalagi nasib sebuah bangsa.

Kegiatan Inti :

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ guru meminta siswa untuk memperhatikan dan menjawab siapa saja pahlawan nasional
- ☞ Siswa menyebutkan pahlawan nasional

- ☞ Guru menjelaskan proses terbentuknya beberapa sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda
- ☞ Guru meminta siswa melihat surat kabar yang terbit pada jaman Belanda melalui gambar
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Siswa menyebutkan berbagai surat kabar yang terbit saat pendudukan Belanda
- ☞ Guru menyimpulkan pendapat siswa
- ☞ Guru membiarkan pertanyaan siswa dengan diskusi interaktif
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan kronologis kedatangan bangsa barat ke Indonesia

Pertemuan 3 dan 4

Materi :

- perkembangan pergerakan kebangsaan
- peran manifesto politik, konggres pemuda, dan konggres perempuan dalam proses pembentukan identitas kebangsaan indonesia

Pendahuluan

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
- Motivasi, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang pergerakan yang bersifat kedaerahan
- Apersepsi (pengetahuan prasarat) :
- Dapatkah kalian menyebutkan organisasi pergerakan nasional yang bersifat keagamaan?
- - Ingatkah kalian dengan bunyi ikrar sumpah pemuda?

Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Membaca buku referensi tentang perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik ,kedaerahan ,keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia

- ☞ menelaah peran manifesto politik 1928, dan Konggres Pemuda 1928, dan Konggres
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. Sumber Belajar

_ Buku Platinum Pembelajaran IPS terpadu 3

F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan pengaruh perluasan kekuasaan kolonial , perkembangan pendidikan Barat ,dan perkembangan pendidikan islam terhadap munculnya nasionalisme Indonesia ☞ Mendiskripsikan peranan golongan terpelajar ,profesional ,dan pers dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes pilihan ganda Tugas proyek 	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Pengaruh pendidikan Barat terhadap bangsa Indonesia ialah.... <ul style="list-style-type: none"> a. melahirkan golongan terpelajar b .melahirkan tokoh-tokoh politik c. munculnya ahli ekonomi d. munculnya golongan anti Belanda ☞ Lakukan survei di

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Indonesia			
<ul style="list-style-type: none"> ➔ Mendiskripsikan perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan , keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia ➔ Mendiskripsikan peran manifesto politik 1925, Kongres Pemuda 1928, dan Kongres Perempuan Pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia 	<p>Tes tulis</p> <p>Portofolio</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Dokumen pekerjaan</p>	<p>lingkunganmu tentang peranan golongan terpelajar , profesional dan pers dalam pengembangan wilayah dan lingkunganmu kemudian membandingkan peranan yang sama pada masa pergerakan nasional dan buatlah laporan tertulis !</p> <ul style="list-style-type: none"> ➔ Uraikan perkembangan salah satu organisasi kebangsaan yang bersifat etnik ,kedaerahan dan keagamaan. ➔ Kumpulkan gambar dari referensi , dari sumber-sumber yang relevan atau kunjungan musium atau monumen tentang Kongres Pemuda 1928,Kongres Perempuan Pertama dan buatlah rangkuman sebagai laporan

1. Lembar Pengamatan Diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Yang diamati				Jumlah
		Inisiatif	Keaktifan	Kerjasama	Presentasi	Nilai

*) Nilai maksimal tiap aspek 25 (25 x 4 = 100)

2. Lembar Penilaian Tugas :

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Jumlah
		ketepatan waktu	Kerapihan Pekerjaan	Kerapihan Pekerjaan	Esensi jawaban	Nilai

*) Norma Penilaian :

*) Norma Penilaian :

- Aspek Ketepatan Waktu skor maksimal : 15
- Aspek Kerapihan pekerjaan : 10
- Aspek Esensi Jawaban skor maksimal : 75

Jumlah : 100

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 2 Wagir

Wagir, 16 September 2017
Guru Mata Pelajaran

(TAJUDIN NOOR, S.Pd)
NIP: 195807091985031012

(KUSNUL HADI, S.Pd)
NIP: 196912031999031006

Lampiran VI : Dokumentasi Gambar



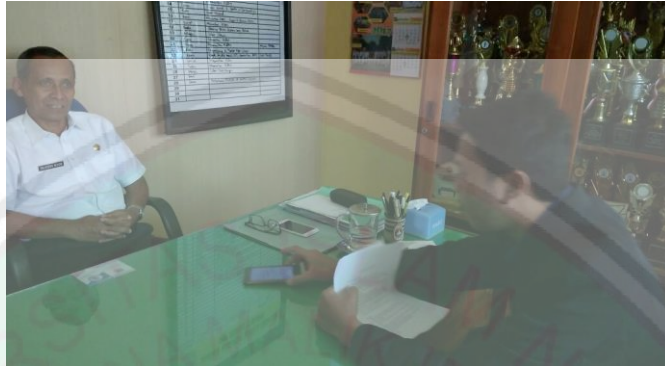
Siswa menyirami dan menanam tanaman



Siswa membersihkan lingkungan sekolah



Sarana penunjang olahraga (lapangan Futsal)



Wawancara dengan bapak kelapa sekolah



Wawancara dengan guru IPS



Wawancara dengan siswa



Tampak depan Sekolah SMPN 2 Wagir



Sebagai sarana belajar untuk siswa (GAZEBO)



Siswa setelah melakukan sholat dhuhur

BIODATA MAHASISWA



Nama : Achmad Cholif Rifai
NIM : 13130087
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 19 April 1995
Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl Sunan Kalijaga, Cekok Babadan Ponorogo
No Telepon : 085791549872
Alamat email : cholifachmad@gmail.com

Malang, 14 Februari 2018

Mahasiswa,

Achmad Cholif Rifai

NIM. 13130087